

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN
PESANTREN DI PESANTREN PELAJAR ISLAM NURUL BURHAN
BADEAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh:

M. RIDHO ARIFIN

NIM 17170017



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURAN

UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN
PESANTREN DI PESANTREN PELAJAR ISLAM NURUL BURHAN
BADEAN BONDOWOSO**

*Untuk menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang*

SKRIPSI

Oleh :

Mochammad Ridho Arifin

NIM.17170017



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN
MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN
PESANTREN DI PESANTREN PELAJAR ISLAM NURUL BURHAN
BADEAN BONDOWOSO

SKRIPSI

Oleh :

Mochammad Ridho Arifin

NIM.17170017

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Walid Fajar Antarksa

NIP.198611212015031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Dr. Mulyono, MA

NIP. 19660626 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI MANAJEMEN HUMAS SEBAGAI PUSAT INFORMASI DAN
PEMASARAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI LPI AR-ROHMAH PUTRA
PESANTREN HIDAYATULLAH MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mochammad Ridho Arifin (17170017)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 7 JUNI 2021
Dan dinyatakan
LULUS
Serta telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

Sekretaris Sidang
Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP. 198611212015031003

Pembimbing
Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP. 198611212015031003

Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Tanda Tangan

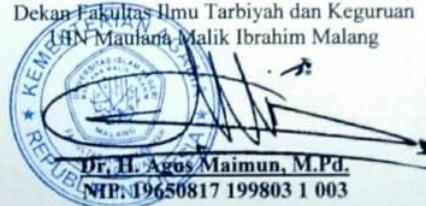








Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk dua malaikat penjagaku di dunia, yang selalu ada disetiap suka maupun duka, yang selalu tulus menyertakan do'a- do'anya, dan yang tak kenal lelah memberikan kasih sayangnya. Merekalah Ibuku tercinta (Winartik Susanti Ningsih) dan Bapakku tersayang (Mahfud Arifin), seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan. Tak lupa seluruh teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi disetiap hal, memberikan banyak cerita dan pengalaman berharganya.

MOTTO

Allah ngauladin se engkok

(Allah melihatku)

-K.H. Imam Barmawi Burhan-

Walid Fajar Antariksa
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Ridho Arifin Malang 2 Juni 2021

Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mochammad Ridho Arifin

NIM : 17170017

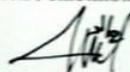
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian Pesantren di Pesantren Pelajar Islam Badean Bondowoso

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Walid Fajar Antariksa

NIP.198611212015031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mochammad Ridho Arifin

NIM : 17170017

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian Pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondooso” ini sepenuhnya karya sendiri dan tidak ada plagiat dari karya orang lain untuk di ajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naska ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Mochammad Ridho Arifin

NIM. 17170017

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum wr.wb

Segala puji syukur kehadirat ALLAH SWT penulis hanturkan dengan kerendahakan hati, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis skripsi dengan Judul 'Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian Pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondoso'' ini dapat terselesaikan, shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama islam.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi tugas akhir pada program studi (S-1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. D. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimum, M.Pd. selaku Dekan Faukltas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mulyono, MA, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Walid Fajar Antariksa selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis,

6. Kepala Yayasan serta Ustad/Ustadzah Nurul Burhan Badean Bondowoso yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bias disebutkan satu-persatu. Penyusun hanya bias mendoakan semoga amal kebajikannya selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penyusunan karya yang akan datang. Penulis berharap semoga penulis skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Aamiin ya Rabbal'alamin

Wassalamu'allaikum wr.wb

Malang, 20 Mei 2021

Penulis



Mochammad Ridho Arifin

NIM : 17170017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = aw

يأ = ay

وا = u

يأ = i

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian	46
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pesantren	60
Tabel 4.3 Pemasukan dan Pengeluaran Pesantren	62
Tabel 4.4 Pemasukan dan Pengeluaran Yayasan	62

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Sumber-Sumber Dana Untuk Sekolah	24
Bagan 2.2 Model Sistem Pengawasan	37
Bagan 2.3 kerangka berfikir	43
Bagan 3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi

Lampiran II : Surat Izin Survey Sekaligus Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran III : Surat Keterangan Penelitian dari Pesantren pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso

Lampiran IV : Rincian Laporan Keuangan Pesantren Tahun kepengurusan 2020-2021

Lampiran V : Rincian Laporan Keuangan Yayasan Nurul Burhan April 2020 – Maret 2021

Lampiran VII : Brosur pesantren

Lampiran VIII: Data santri baru 2020-2021 Pesantren Nurul Burhan

Lampiran IX : Struk Kwitansi Pembelian Pesantren Nurul Burhan 2020-2021

Lampiran X : Foto pesantren dan kegiatan santri

Lampiran XI : Dokumentasi Lampiran

Lampiran XII : Pedoman Wawancara Lampiran

Lampiran XII : Catatan Lapangan Lampiran

Lampiran XIII : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK INDONESIA	xvii
ABSTRAK INGGRIS	xviii
ABSTRAK ARAB	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah	7
C Tujuan Penelitian	7
D Manfaat Penelitian	8
E Originalitas penelitian	8
F Definisi Istilah.....	14
G Sistematika Pembahasan	15
BAB II.....	18

KAJIAN PUSTAKA	18
A. Manajemen.....	18
1. Pengertian Manajemen	18
2. Prinsip-prinsip Manajemen	20
3. Fungsi Manajemen	21
B. Manajemen Pembiayaan	22
1. Manajemen Pembiayaan.....	22
2. Tujuan Manajemen Pembiayaan Pendidikan	23
3. Sumber Pembiayaan	24
4. Prinsip Dasar Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren	25
5. Ruang Lingkup Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	28
C. KEMANDIRIAN	40
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Subyek Penelitian	46
D. Lokasi Penelitian	46
E. Data dan Sumber data.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	50
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	52
BAB IV	55
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Paparan Data	55
B. Hasil Penelitian	65
1. Upaya membangun kemandirian pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bomdowoso	65
2. Manajemen Pembiayaan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bomdowoso	68
3. Evaluasi Pembiayaan.....	77

4. Implikasi Manajemen Pembiayaan dalam Upaya Membangun Kemandirian Pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso	84
BAB V.....	88
PEMBAHASAN	88
1. Perencanaan	90
2. Pelaksanaan	93
3. Evaluasi	98
BAB VI.....	107
PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	114

ABSTRAK

Arifin, M. Ridho. 2021. Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian Pesantren. Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Walid Fajar Antariksa, M.M

Kata Kunci: manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian pesantren

Manajemen Pembiayaan merupakan hal yang penting dalam upaya membangun kemandiriain pesantren. Pentingnya manajemen pembiayaan adalah dalam fungsi penganggaran, pelaksanaan dan evaluasi yang mana dengan adanya fungsi tersebut dapat mendukung dan berimplikasi pada upaya membangun kemandirian pesantren. Upaya membangun kemandirian pesantren dapat berjalan dan terealisasi dengan baik dengan didukung oleh manajemen pembiayaan yang baik pula.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana perencanaan manajemen pembiayaan yang diterapkan Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan dalam membangun kemandirian pesantren, 2) Bagaimana penerapan manajemen pembiayaan dalam Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso, 3) Bagaimana evaluasi manajemen pembiayaan Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan.

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian yang dilaksanakan di Pesantren Pelaja Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso yang mana pesantren ini dijadikan sebagai sumber informasi data untuk mendapatkan potret, gambaran, jawaban dan hasil dari manajemen Pembiayaan dalam rangka membangun kemandirian pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Upaya membangun kemandirian pesantren yang dilakukan oleh Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso diantaranya adalah dengan diterapkannya perinsip pesantren untuk tidak meminta bantuan selain kepada Allah, dengan demikian membuat Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan harus mampu menghasilkan dan mengelola dana sendiri

Hasil penelitan menunjukkan bahwa: 1) perencanaan manajemen pembiayaan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhhan berlandaskan pada prinsip kiyai untuk tidak meminta bantuan selain pada Allah yang artinya segala bentuk perencanaan harus berasal dari dalam pesantren termasuk pengadaan dana. 2) pelaksanaan manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian pesantren dalam hal ini mencangkup sumber dana, pengeluaran dan pemasukan yang dimana diola oleh bendahara pesantren dan bendahara yayasan, yang tentunya juga menerapkan prinsip pesantren sebagai dasar pelaksanaan. 3) evaluasi dari manajemen pembiayaan pesantren mencangkup pertanggungjawaban dan pengawasan. Yang melibatkan seluruh pengurus pesantren dan pengurus yayasan.

ABSTRACT

Arifin, M. Ridho. 2021. Financing Management in Building Islamic Boarding School Independence. Islamic Student Boarding School Nurul Burhan Badean Bondowoso. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Walid Fajar Antariksa, M.M

Keywords: financing management in building Islamic boarding school independence

Financing management is an important thing in an effort to build pesantren independence. The importance of financing management is in the functions of budgeting, implementation and evaluation which with the existence of these functions can support and have implications for efforts to build pesantren independence. Efforts to build the independence of Islamic boarding schools can run and be realized properly with the support of good financing management as well.

This research is intended to answer the following problems: 1) How is the financing management plan applied by the Islamic Student Boarding School Nurul Burhan in building the independence of the pesantren, 2) How is the application of financing management in the Islamic Student Boarding School Nurul Burhan Badean Bondowoso, 3) How is the evaluation of the financing management of the Islamic Student Islamic Boarding School Nurul Burhan.

These problems were discussed through research carried out at the Islamic Student Boarding School Nurul Burhan Badean Bondowoso, where this pesantren was used as a source of data information to obtain portraits, descriptions, answers and results of financing management in order to build pesantren independence. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques used are observation, in-depth interviews and documentation.

The results showed that: Efforts to build the independence of Islamic boarding schools carried out by the Islamic Student Boarding School Nurul Burhan Bondowoso included the implementation of the pesantren principle not to ask for help other than Allah, thus making the Islamic Student Boarding School Nurul Burhan be able to generate and manage their own funds

The results of the research show that: 1) planning for financing management at the Islamic Islamic Boarding School Nurul Burhhan is based on the kiyai principle not to ask for help other than Allah, which means that all forms of planning must come from within the pesantren, including the provision of funds. 2) the implementation of financing management in building the independence of pesantren in this case includes sources of funds, expenses and income which are managed by the treasurer of the pesantren and the treasurer of the foundation, which of course also applies the principles of the pesantren as the basis for implementation. 3) evaluation of Islamic boarding school financing management includes accountability and supervision.

نبذة مختصرة

أرفين ، م. ريدو. إدارة التمويل في بناء استقلالية المدارس الداخلية الإسلامية. مدرسة داخلية إسلامية للطلاب نورول برهان بادين بوندوسو. أطروحة ، قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: وليد فجر انتركسا ،

الكلمات المفتاحية: إدارة التمويل في بناء استقلالية المدارس الداخلية الإسلامية

إدارة التمويل أمر مهم في محاولة لبناء استقلالية المدارس الداخلية الإسلامية. تكمن أهمية إدارة التمويل في وظائف الميزنة والتنفيذ والتقييم والتي مع وجود هذه الوظائف يمكن أن تدعم وتؤثر على الجهود المبذولة لبناء استقلالية فلسطيني. يمكن تنفيذ الجهود المبذولة لبناء استقلالية المدارس الداخلية الإسلامية وتحقيقها بشكل صحيح بدعم من إدارة التمويل الجيدة أيضًا.

يهدف هذا البحث إلى الإجابة عن المشكلات التالية: كيف يتم تطبيق خطة إدارة التمويل من قبل المدرسة الإسلامية الطلابية نور البرهان في بناء استقلالية ، كيف يتم تطبيق إدارة التمويل في المدرسة الإسلامية الطلابية الداخلية نورول برهان بادين بوندوسو ، كيف يتم تقييم إدارة التمويل للمدرسة الإسلامية الداخلية للطلاب المسلمين نور البرهان.

تمت مناقشة هذه المشكلات من خلال بحث تم إجراؤه في المدرسة الإسلامية الطلابية نورول برهان بادين بوندوسو ، حيث تم استخدام هذا كمصدر لمعلومات البيانات للحصول على صور وأوصاف وإجابات ونتائج إدارة التمويل من أجل بناء الاستقلال. تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع بحث وصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات المتعمقة والتوثيق.

وأظهرت النتائج أن: الجهود المبذولة لبناء استقلالية المدارس الداخلية الإسلامية التي قامت بها المدرسة الإسلامية الطلابية نورول برهان بوندوسو تضمنت تطبيق مبدأ في عدم طلب العون إلا الله ، مما جعل مدرسة الطلاب الإسلامية الداخلية نور البرهان. تكون قادرة على توليد وإدارة أموالهم الخاصة.

تظهر نتائج البحث أن: التخطيط لإدارة التمويل في المدرسة الإسلامية الداخلية نور البرهان يقوم على مبدأ بعدم طلب العون إلا الله ، مما يعني أن جميع أشكال التخطيط يجب أن تأتي من داخل. ، بما في ذلك توفير الأموال. يشمل تنفيذ إدارة التمويل في بناء استقلالية في هذه الحالة مصادر الأموال والمصروفات والدخل التي يديرها أمين صندوق وأمين صندوق المؤسسة ، والتي تطبق بالطبع أيضًا مبادئ كأساس للتنفيذ. تقييم إدارة تمويل المدارس الداخلية الإسلامية يشمل المساءلة والإشراف. الذي يشمل جميع مسؤولي ومسؤولي المؤسسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pada saat ini persaingan dan kompetisi antara lembaga pendidikan yang satu dengan yang lain semakin ketat. Tentunya persaingan dan kompetisi antar lembaga pendidikan tersebut didominasi oleh lembaga-lembaga pendidikan yang berkualitas. Seperti pada lembaga pendidikan pada umumnya, persaingan dan kompetisi untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas sehingga akan diminati para pelanggan pendidikan ini juga terjadi pada lembaga pendidikan islam.

pendidikan adalah pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping juga transfer ilmu dan keahlian, sementara pengajaran lebih kepada *transfer knowledge* kepada anakdidik¹. Indonesia merupakan negara ketuhanan maka diperlukan pendidikan yang mengajarkan tentang agama, Di negara kita terdapat 2 macam pendidikan yaitu pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Selain itu untuk mewujudkan dan menjadikan manusia seutuhnya perlu adanya tenaga kependidikan yang cakap dalam mengelola lembaga pendidikan dan mendesain metode pembelajaran sebaik mungkin.

Salah satu contoh pendidikan keagamaan adalah pesantren.

Pendidikan pesantren sudah menjadi bagian yang sangat melekat dalam

¹ Suteja dan Affandi. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Cirebon: CV. Elsi Pro. 2016,) Hlm 9

dunia pendidikan Negeri ini,. Banyak pesantren yang dibangun di Indonesia dan sudah banyak pula jasa serta kontribusi pesantren terhadap negeri, baik dalam bidang dakwah, pendidikan, politik, maupun sosial ekonomi². Sejarah telah membuktikan kontribusi pesantren untuk Negeri ini sangatlah besar. Pesantren adalah pendidikan tertua di Negeri ini, oleh karena itu kontribusi yang diberikan bukan hanya pada bidang pendidikan saja tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang yang lainnya³.

Menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 1 menyebutkan bahwa Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam berbasis masyarakat yang melaksanakan Pendidikan diniyah dan secara terpadu Pendidikan lainnya⁴.

Tujuan adanya pesantren tertera pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2006 Pasal 26 Ayat 1 menyatakan bahwa, adanya pesantren bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, Akhlaq mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan serta keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama islam (mutafaqquh fiddin) dan atau

² Mujamil Qomar. *Menggagas Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2014. Hlm 3

³ Akhmad Sunhaji, Abd Muin, Pipin Desniati. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Parang Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*. No.1.Vol.2.2020

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 1

menjadi muslim yang memiliki keterampilan dan keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat⁵.

Seiring berjalannya waktu, Pendidikan pesantren semakin berkembang sehingga tidak diherankan jika banyak orang tua yang memilih Pendidikan pesantren. Berbagai metode pendidikan dikembangkan, hal ini menjadikan pesantren sebagai lembaga yang berdaya saing di dunia pendidikan. Persaingan dalam dunia pendidikan semakin ketat, tentunya hal ini dapat mempengaruhi pembiayaan pemerintah yang memiliki kewajiban untuk memberikan tunjangan kepada setiap lembaga Pendidikan khususnya pesantren. Sebagaimana tertera dalam RUU tentang Pesantren. pasal 49 ayat 1 berbunyi, pemerintah menyediakan dan mengelola dana abadi pesantren yang bersumber dan merupakan bagian dari dana abadi pendidikan⁶.

Pemerintah telah menyediakan dana untuk pesantren, namun bukan berarti pesantren hanya bergantung dari dana tersebut. Pesantren harus bisa menjadi lembaga yang mandiri. Yaitu pesantren yang mampu mengelola dan menghasilkan dana tanpa mengharap bantuan dari pemerintah. Seperti yang kita ketahui pembiayaan adalah suatu komponen strategis yang dapat menentukan maju atau tidaknya suatu tujuan pendidikan yang telah dibuat.⁷ Sudah banyak pesantren yang mampu menjadi pesantren mandiri, contohnya saja pesantren SIDOGIRI

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2006 Pasal 26 Ayat 1

⁶ RUU tentang Pesantren. pasal 49 ayat 1

⁷ Siti Mazidah, Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. Jurnal pendidikan dan pendidikan dasar. Vol 3.No 1.2018

yang berada di Pasuruan, pesantren yang didirikan pada tahun 1158H/1875M⁸ ini sudah mampu menjadi pesantren yang mandiri dapat kita ketahui bersama pesantren ini dapat mengembangkan bisnis seperti super market, koperasi, air mineral dan lain-lain guna penunjang keuangan pesantren. Namun untuk mencapai titik ini dibutuhkan waktu yang cukup lama.

Pesantren yang baru berdiri tentu tidak bisa menunggu waktu yang selama itu untuk mencapai kemandirian, Pesantren harus mampu bertahan ditengah tuntutan zaman dan persaingan dengan lembaga lain. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang cocok untuk diimplementasikan dalam pendidikan pesantren agar dapat menjadi pesantren mandiri yang tidak bergantung dari dana pemerintah serta dapat menghasilkan dan mengelola dana sendiri. Kemandirian bukan berarti menyendiri atau serba sendiri. Seorang yang mandiri adalah seseorang yang mampu membangun nilai pada dirinya sehingga mampu menjadi bermanfaat bagi kehidupan.⁹ Pembiayaan dalam bidang pendidikan tidak lepas dari kebutuhan pendidikan baik yang secara langsung maupun tidak langsung. pendanaan dalam pendidikan didefinisikan sebagai seluruh pengeluaran yang dikeluarkan baik itu berupa uang, barang, dan tenaga, jumlah gaji guru, dan umlah siswa¹⁰.

⁸ Hadiyatullah. *Dari Pesantren ke Pesantren*. (Jakarta: Penerbit erlangga). 2018. Hal.253

⁹ Misjaya, Didin Saefudin Bukhori, Adian Husaini, Ulil Amri Syafri. Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo-Jawa timur. *Jurnal pendidikan islam*. Vol 8. No 1. Februari 2019

¹⁰ Nur Eka Setiowati. Manajemen Pembiayaan pondok pesantren DAN Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Shiddiq Cirebon. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Hlm.170

Dilihat dari fungsi manajemen secara umum, maka manajemen pesantren memerlukan lima fungsi manajemen yaitu : perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan/pelaksanaan (*actuating*), memimpin (*guiding*), mengendalikan (*controlling*) dan pencapaian tujuan (*the achievement of the goal*)¹¹. dari kelima fungsi tersebut menegaskan betapa pentingnya manajemen terhadap pesantren, terlebih lagi manajemen yang mengatur dalam lingkup pembiayaan pesantren.

Dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nuril Azizah Megananda pada tahun 2018 dalam skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, program studi Manajemen Pendidikan Islam berpendapat bahwa. Biaya merupakan hal yang penting bagi penyelenggaraan lembaga pendidikan, termasuk Pondok Pesantren. Apalagi terkait bagaimana biaya tersebut dikelola akan turut menentukan nasib suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini lembaga pendidikan islam swasta. Maka posisi pembiayaan menjadi penting dan manajemen pembiayaan mutlak diperlukan¹². Dari pernyataan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa manajemen pembiayaan dalam suatu lembaga merupakan salah satu instrumen penting dalam mengembangkan lembaga tersebut. Dengan adanya manajemen

¹¹ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: Uin-Maliki Malang Press). 2016. Hal 69

¹² Nuril Azizah Megananda, "Manajemen Pembiayaan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2018, Hlm. 3

pembiayaan yang baik maka besar kemungkinan lembaga tersebut dapat bertahan ditengah persaingan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang sudah dilakukan pada Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, Badean-Bondowoso merupakan pesantren yang mampu menjadi pesantren mandiri, Diusia pesantren yang tergolong masi muda, Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan sudah mampu mengelola pembiayaan dengan baik tanpa mengharap pemberian dari pemerintah. hal ini dibuktikan dengan pengelolaan keuangan dari pesantren Nurul Burhan yang mampu menghasilkan dan mengelola keuangan secara mandiri, dapat di lihat dari penghasilan Pesantren yang berdasar SPP santri dan pengelolaan koperasi pesantren serta diperkuat dengan prinsip kiyai yang tidak akan menerima bantuan keuangan dari pemerintah sepeserpun. Pentingnya penelitian ini terletak pada implementasi manajemen pembiayaan yang harus diperhatikan untuk meningkatkan mutu manajerial dalam bidang pembiayaan yang pada akhirnya juga dapat mecipkatan santri yang berkualitas dan memajukan pesantren itu sendiri, dan untuk menghadapi tuntutan tugas sekarang maupun yang akan datang, terutama untuk menjawab tantangan masa depan¹³.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian di Pesantren tersebut. Untuk menghindari adanya pelebaran dan perluasan topik, maka peneliti memfokuskan penelitian pada “**Manajemen**

¹³ Sondang P. Siagian. *Op. Cit.*, Hal. 182.

Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian Pesantren Di Pesantren Pelajar Islam (PPI) Nurul Burhan, Badean-Bondowoso”

B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembiayaan yang diterapkan Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan dalam membangun kemandirian pesantren?
2. Bagaimana penerapan manajemen pembiayaan dalam Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi manajemen pembiayaan Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan?

C Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen pembiayaan seperti apa yang digunakan Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso dalam membangun kemandirian pesantren.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian manajemen pembiayaan Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso dalam membangun kemandirian pesantren.
3. Untuk mengetahui dampak dari penerapan manajemen pembiayaan terhadap kemandirian Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso.

D Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - b. Sebagai dasar perbandingan dan referensi tambahan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut di masa depan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga Sebagai kontribusi berupa informasi terkait manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan. Badean-Bondowoso.
 - b. Bagi Peneliti Sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan terkait bidang manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian pesantren, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa mendatang.
 - c. Bagi Pihak Lain Untuk memperkaya khazanah keilmuan bagi para pengelola Pondok Pesantren khususnya dalam pembiayaan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Pondok Pesantren.

E Originalitas penelitian

Sudah ada beberapa penelitian tentang pembiayaan dengan konteks yang berbeda. Oleh karena itu bagian ini akan menjelaskan perbedaan dan persamaan dengan beberapa penelitian lain. Untuk menghindari persamaan kajian. Dengan begitu dapat diketahui bagian mana saja yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian lain. Berikut adalah beberapa penelitian penelitian terdahulu dan terkait dengan penelitian ini.

Pertama, Samiyah (2016) melakukan penelitian tesis tentang Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang (UNISMA). Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: Perencanaan anggaran pendidikan Universitas Islam Malang disusun dan dituangkan dalam bentuk RAPBPT yang diadakan pada tiap akhir tahun dengan menetapkan semua program beserta anggaran masing-masing program. Melibatkan stakeholders kampus, melalui rapat serta keputusan rapat yang sudah di sepakati diputuskan lagi oleh ketua yayasan; Strategi pemenuhan anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Islam Malang yakni strategi unit kerja mandiri, sumbangan dana dari yayasan dan mahasiswa, memiliki link dengan luar negeri, pengajuan proposal kepada pemerintah; Evaluasi pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Islam Malang dilakukan melalui evaluasi program dilakukan setiap persatu semester atau setahun, evaluasi hasil kinerja pegawai, evaluasi mekanisme organisasi, evaluasi hasil analisa internal dan eksternal¹⁴.

Kedua, Zainuddin Al Haj Zaini (2015) melakukan penelitian disertasi tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Multikasus di SD Integral Lukman Hakim, SMP Ahmad Yani dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jember). Hasil atau temuan dari penelitian tersebut yaitu: Prinsip

¹⁴ Samiyah, Tesis: Manajemen Pembiayaan Dalam Mutu Pendidikan di Univeritas Islam Malang (Unisma), Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/3334/1/13710015.pdf>, Pada Tanggal 12 Oktober 2020 Pukul 21.26 WIB

manajemen pembiayaan yang digunakan dalam peningkatan mutu sekolah atau madrasah adalah amanah, jujur, gotong royong, tepat sasaran, efektif, adil, berbasis prioritas dan berkesinambungan; Proses manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah atau madrasah dilaksanakan melalui perencanaan menerapkan pendekatan penganggaran terpadu berbasis prioritas, pelaksanaan menerapkan program grade based system, evaluasi menerapkan model internal, pertanggungjawaban menerapkan model audit keuangan dan kinerja pengelolaan biaya pendidikan; Strategi manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah atau madrasah dilakukan dengan penyusunan anggaran (budgeting) melalui RKAS dan RKAM, pembukuan (accounting) dilakukan bendahara yayasan sekolah atau madrasah, pemeriksaan (auditing) dilakukan pimpinan yayasan dan stakeholder¹⁵.

Ketiga, Asfila, Murniati dan Nasir Usman (2015) menulis jurnal penelitian tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Meriah. Adapun hasil dari penelitian ditemukan bahwa: Perencanaan pembiayaan pendidikan pada MTsN Janarata dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan seluruh personil sekolah; Teknik pengalokasian pembiayaan pendidikan berdasarkan kepada standar yang diprioritaskan untuk meningkatkan mutu pembelajaran; Pengawasan

¹⁵ Zainuddin Al Haj Zaini, Disertasi: "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Multikasus di SD Integral Lukman Hakim, SMP Ahmad Yani dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jember), (Malang: UIN Malang, 2015), Hlm 301

pembiayaan dilakukan secara intern dan ekstern. Secara intern dilakukan oleh Kementerian Agama bidang keuangan, dan secara ekstren oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam pembiayaan pendidikan diantaranya adalah ketidaksesuaian antara perencanaan dengan penggunaan pembiayaan pendidikan yang dialokasikan pemerintah, adanya benturan pendapat antara kepala sekolah dengan komponen sekolah tentang penggunaan anggaran madrasah dan lain sebagainya¹⁶.

Baihaqi (2012) menulis jurnal penelitian tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada SMK Negeri di Kabupaten Aceh Besar yang bertujuan untuk mendeskripsi dan menganalisis hal-hal yang berkenaan dengan rencana anggaran pendapatan belanja, penggunaan pembiayaan pendidikan dan pengawasan pembiayaan pendidikan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Proses penyusunan anggaran dilaksanakan oleh kepala sekolah, dengan melibatkan wakil kepala sekolah, ketua jurusan, bendaharawan, guru senior, dan komite sekolah; Penggunaan pembiayaan pendidikan ditinjau dari sisi keuangan, bahwa semua jenis pengeluaran untuk kegiatan pendidikan harus diketahui bersama baik oleh kepala sekolah maupun pihak-pihak internal sekolah yang terlibat dalam proses penyusunan RABPS; Pengawasan pembiayaan pendidikan pada SMK Negeri Kabupaten Aceh Besar dilakukan oleh kepala sekolah dan

¹⁶ Asfila, Murniati dan Nasir Usman, Jurnal: Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTsN Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Meriah, Diakses dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/jap/article/view/2598/2452>, Pada Tanggal 12 Oktober 2020 Pukul 21.35 WIB

wakil kepala sekolah. Sistem pengawasan yang dilakukan adalah dengan cara mengamati setiap pemasukan dan pengeluaran dana; Pemantauan atau pemeriksaan dengan melakukan pengamatan secara tidak langsung misalnya setiap pengeluaran dana harus atas persetujuan kepala sekolah atau bendaharawan, Pemeriksaan keuangan juga dilakukan dengan cara memeriksa laporan keuangan pada setiap kegiatan yang dilakukan yang diserahkan oleh wakil kepala sekolah atau bendaharawan¹⁷.

penelitian kelima adalah Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung(jurnal penelitian pendidikan) oleh Dedy Achmad Kurniady¹⁸.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Samiyah, Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang (UNISMA), Tesis, 2016.	-Sama menggunakan metode penelitian kualitatif -menggunakan	- fokus penelitian - lokasi penelitian di universitas islam malang (UNISMA)	Kajian pada penelitian ini berfokus pada manajemen pembiayaan dalam membangun

¹⁷ Baihaqi, Jurnal: Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada SMK Negeri di Kabupaten Aceh Besar, Diakses dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/jpp/article/view/2024/1984>, Pada Tanggal 19 Oktober 2020 Pukul 21.16 WIB

¹⁸ Dedy Achmad Kurniady, *Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung*. (Jurnal penelitian pendidikan vol 12 No 1 april 2011).

		trik triangulasi data		kemandirian sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pembiayaan dalam mutu pendidikan
2	Zainudin Al Haj Zaini, manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu sekolah (studi multikasus di SD Integral Lukman Hakim, SMP Ahmad Yani dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jember) Desertasi. 2015	-Menggunakan metode kualitatif - menggunakan teknik triangulasi data	- menggunakan analisis data multi kasus - Lokasi penelitian di di SD Integral Lukman Hakim, SMP Ahmad Yani dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jember	Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah internal sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan internal dan eksternal
3	Asfila, Murniati, dan Nasir Usman, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada MTSN Janakarta Kecamatan Bandar Kabupaten Meriah, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Siyah Kuala Vol. 3, No. 4, November 2015. ISSN 2302-0156 pp 123-129.	-Menggunakan metode kualitatif -Menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif	-Lokasi penelitian di MTSN Janakarta Kecamatan Bandar Kabupaten Meriah	Pada penelitian ini fokus kepada membangun kemandirian sedangkan penelitian sebelumnya fokus kepada peningkatan mutu
4	Baihaqi, Manajemen Pembiayaan pada SMK Negeri di Kabupaten Aceh Besar, Jurnal Pencerahan. Vol. 6, No. 1, Maret 2012. ISSN 1693-7775 pp 1-9.	-metode penelitian kalitatif -Menggunakan triangulasi data	-Lokasi penelitian di SMK Negeri di Kabupaten Aceh Besar	Penelitian ini berlokasi di pesantren sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi di SMK
5	Dedy Achmad Kurniady, 2011 Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung (Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 12 No 1. April 2011)	-Sama memfokuskan tentang pengelolaan pembiayaan yang di butuhkan	-penelitian ini di fokuskan gambaran memperoleh biaya sesuai kebutuhan peserta didik	Penelitian ini memfokuskan manajemen pembiayaan secara keseluruhan sedangkan penelitian terdahulu

				memfokuskan pada perencanaan
--	--	--	--	------------------------------

Berdasarkan paparan peneliti di atas, dalam penelitian ini berperan secara langsung dalam proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan mendengarkan secara detail. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada manajemen pembiayaan yang meliputi: perencanaan, implementasi, dan upaya yang dilakukan pesantren dalam peningkatan kemandirian pesantren.

F Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen merupakan sebuah kegiatan yang meliputi pengelolaan terhadap sekelompok individu atau organisasi untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

2. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga.

3. Membangun

Membangun merupakan proses pembuatan atau prosen dalam menjadikan sesuatu agar sesuai dengan hasil yang diinginkan, bisa berupa benda atau sifat.

4. Kemandirian

Kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif. Selain itu mencoba mengatasi masalah tanpa meminta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan.

5. pesantren

pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap.

Berdasarkan definisi istilah, maka yang dimaksud dengan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan kemandirian pesantren adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengelola pembiayaan (keuangan) pesantren dengan baik dan benar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. kemandirian dalam konteks penelitian ini mengupayakan agar tercapainya pesantren yang mampu menghasilkan dan mengelola dana sendiri. Sebagaimana yang telah diterapkan oleh Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, Badean Bondowoso.

G Sistematika Pembahasan

Dari uraian diatas, dapat disusun sistematika pembahasan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sebagai berikut:

1. BAB I : Membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinilitas penelitian dan definisi istilah.

2. BAB II : Menjelaskan kajian pustaka dan kerangka berfikir penelitian. Adapun kajian pustaka yang dibahas meliputi: Pengertian manajemen, sumber daya manusia, manajemen sumber daya manusia, kualitas tenaga pendidik, tugas dan fungsi tenaga pendidik, tenaga pendidik professional.
3. BAB III : Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian.
4. BAB IV : menjelaskan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang terdiri dari: gambaran umum latar penelitian, paparan data hasil penelitian dan temuan penelitian. Paparan data yaitu berisi uraian secara deskriptif yang mendeskripsikan dari setiap variabel-variabel penelitian atau juga bisa berupa data-data yang dijawab dari rumusan masalah. Kemudian yaitu memaparkan data yang diuraikan menjadi sebuah narasi deskriptif secara detail tujuannya agar pembaca lebih mudah dalam memahami isi dari penelitian ini.
5. BAB V : memaparkan hasil dari penelitian yang menjawab rumusan masalah. Selanjutnya peneliti mengartikan hasil temuan dengan menganalisis data agar diperoleh hasil penelitian yang bersifat objektif.

6. BAB VI : Berisi bab penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran kepada pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A MANAJEMEN

1 Pengertian Manajemen

Definisi manajemen ada banyak pengertian, mulai dari koordinasi, kepengurusan, pengaturan dan pengorganisasian. Untuk memperjelas dan untuk menghindari pengertian yang berbeda antara pengertian satu dengan pengertian lainnya, maka dari itu penulis akan memaparkan pengertian manajemen secara komprehensif.

Asal kata manajemen adalah dari bahasa latin, yaitu kata *mamus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata tersebut selanjutnya disatukan kemudian menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. Kata *manager* kemudian kembali ditafsirkan dalam bahasa Inggris dengan bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan orang yang melakukan kegiatan manajemen disebut *manager*. selanjutnya, *management* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan¹⁹.

¹⁹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm.5

Kata manajemen memang memiliki banyak arti, para ahli kemudian menyampaikan pengertian yang berbeda. Adapun beberapa pengertian manajemen menurut para ahli diantaranya:

- a) Mary Parker Follet berpendapat bahwa, manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain²⁰.
- b) Stoner menyampaikan bahwa, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan²¹
- c) Daft mengatakan bahwa, manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu 4 tujuan tertentu²².

Dapat kita lihat dari pengertiannya, manajemen memiliki pengertian yang sangat luas, yang didalam manajemen itu sendiri mencakup sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan mengoptimalkan segala sumber daya yang terdapat dalam sebuah organisasi dengan maksud mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Sedangkan manajemen sebagai ilmu yang mempelajari seni untuk mengatur atau mengkoordinasikan, maka diperlukan kemampuan dan keterampilan seorang pemimpin organisasi, sedangkan manajemen

²⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1999, Edisi 2) hlm.8

²¹ Ibid., hlm.9

²² Malayu. S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm.54

merupakan proses dimana didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang diterapkan dan kemudian di evaluasi.

2 Prinsip-prinsip Manajemen

Adapun prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat fleksibel dalam arti dalam pengimplementasian prinsip manajemen tersebut harus sesuai dengan kondisi khusus dan situasi yang berubah karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi organisasi. Menurut Henry Fayol, seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, adapun prinsip umum manajemen terdiri dari:

- a. Pembagian kerja (*division of work*)
- b. Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)
- c. Disiplin (*discipline*)
- d. Kesatuan perintah (*unity of command*)
- e. Kesatuan pengarahan (*unity of direction*)
- f. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri
(*subordination of individual interests to the general interests*)
- g. Pembayaran upah yang adil (*remuneration*)
- h. Pemusatan (*centralization*)
- i. Hierarki (*hierarchy*)
- j. Tata tertib (*order*)
- k. Keadilan (*equity*)
- l. Stabilitas kondisi karyawan (*stability of tenure of personnel*)
- m. Inisiatif (*Inisiative*)

n. Semangat kesatuan (*esprits de corps*)²³

3 Fungsi Manajemen

Seluruh kegiatan dalam manajemen selalu mengarah pada pencapaian hasil akhir (*output*) yang sesuai rencana. Sedangkan dalam mencapai tujuan dengan efektif dan efisien, maka diperlukannlah dalam suatu organisasi kegiatan manajerial yang atau disebut sebagai manajer, dan seorang manajer harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen atau disebut juga sebagai fungsi manajerial.

Tidak jauh berbeda dengan pengertian manajemen, sampai saat ini para ahli belum mendapat kesamaan pendapat terkait fungsi manajerial, namun fungsi manajerial memiliki persamaan makna. Penulis akan memaparkan beberapa fungsi manajerial menurut para ahli untuk memperelas makna dari fungsi manajerial.

a. Harold Koontz dan O'Donnel memiliki pendapat bahwasanya fungsi manajemen meliputi:

- a) *Planning*
- b) *Organizing*
- c) *Staffing*;
- d) *Directing*;
- e) *Controlling*²⁴

b. Henry Fayol menjelaskan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

- a) *Planning*;

²³ Di akses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen#cite_note-13 (Selasa, 02 November 2020, pukul 11:20 WIB)

²⁴ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992) hlm. 17

- b) *Organizing*;
 - c) *Commanding*;
 - d) *Coordinating*;
 - e) *Controlling*²⁵
- c. fungsi manajemen juga dipaparkan oleh George R. Terry yang meliputi:
- a) *Planning*;
 - b) *Organizing*;
 - c) *Actuating*;
 - d) *Controlling*.

Manajemen Pembiayaan

1 Manajemen Pembiayaan

Pengertian dari manajemen keuangan (pembiayaan) adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktivitas dengan beberapa tujuan tertentu²⁶. Suad Husnan juga mengemukakan pendapat didalam bukunya manajemen keuangan (pembiayaan) menyangkut kegiatan perencanaan, analisi dan pengendalian keuangan²⁷. Serta menurut Agus Sartono manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana

²⁵ Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hlm. 3

²⁶ Heru Sutojo, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Selemba Empat. 1997), hlm. 2.

²⁷ Suad Husnan & Enny Pudjiastutik, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002), hlm. 4.

untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien²⁸. Manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan.

Dari pemaparan para pakar di atas terkait manajemen (pembiayaan) dapat kita tarik kesimpulan bahwa Manajemen pembiayaan pendidikan adalah suatu proses pengaturan dan pengelolaan dana secara efektif dan efisien dalam usaha memenuhi segala kebutuhan pendidikan terlebih lagi yang berkaitan dengan perencanaan, pemenuhan, evaluasi dan pertanggung jawaban pemasukan dan pengeluaran dana tersebut.

2 Tujuan Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Adapun tujuan dari Manajemen Pembiayaan sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Kadarusman Jusuf (1992) dalam Miftahol Arifin memaparkan bahwasanya melalui kegiatan manajemen keuangan maka segala kebutuhan pembiayaan kegiatan pesantren dapat direncanakan, dan diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program pondok pesantren secara efektif dan efisien. Sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan. Mana dari itu tujuan manajemen keuangan pondok pesantren meliputi:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan pondok pesantren;

²⁸ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Jogjakarta: Andi Offset, 2001), hlm.

- b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan pondok pesantren;
- c. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran pondok pesantren²⁹.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, maka diperlukanlah peran pengurus pesantren dalam mencari sumber dana pesantren, dan juga menempatkan bendahara yang berkompetensi dalam pembukuan dan pertanggung-jawaban keuangan serta mengoptimalkannya secara benar sesuai ketentuan pesantren dan peraturan perundangan yang berlaku³⁰.

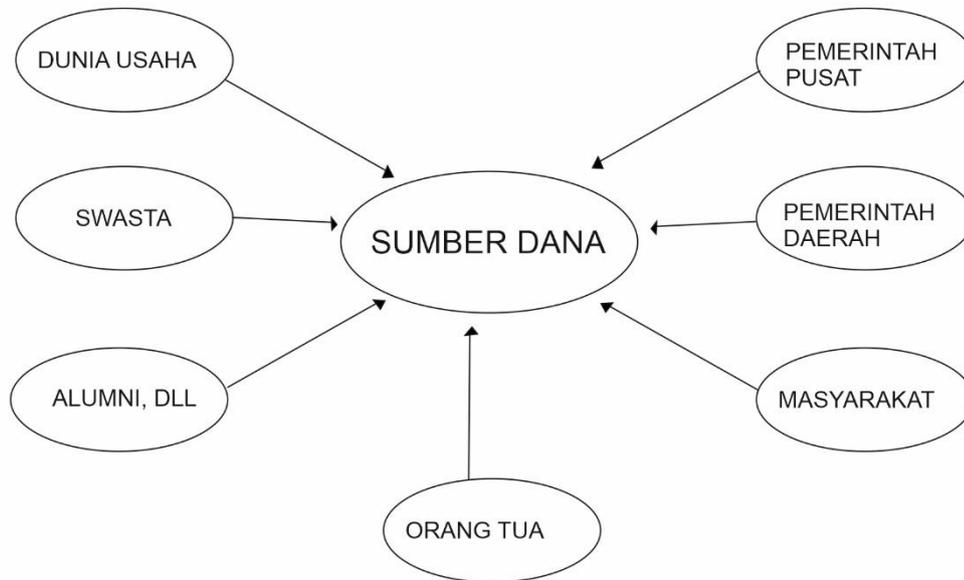
3 Sumber Pembiayaan

Matin mengemukakan bahwa sumber pembiayaan lembaga pendidikan dapat berasal dari manasaja. Akan tetapi kebanyakan sumber pembiayaan utama lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan negeri berasal dari pemerintah. Pada umumnya dana tersebut terdiri dari dana rutin seperti gaji dan dana operasional sekolah dan juga dana untuk perawatan fasilitas (OPF). Selain dari pemerintah, pembiayaan juga bisa bersumber dari masyarakat, baik yang merupakan dari orangtua siswa, sumbangan dari masyarakat, dunia usaha atau mitra lembaga. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nanang Fattah bahwa sumber-sumber keuangan sekolah dapat bersumber dari : orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha, dan alumni. Nanang Fatah juga

²⁹ Miftahol Arifin, Jurnal: Manajemen Keuangan Pondok Pesantren, Hlm 7, Diakses dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/2745/2022>, Pada Tanggal 22 Oktober 2020 Pukul 09.28 WIB

³⁰ Ibid.,

menggambarkan sumber-sumber dana lembaga pendidikan sebagaimana berikut³¹.



Bagan 2.1 Sumber-Sumber Dana Untuk Sekolah

4 Prinsip Dasar Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren

Pengelola pondok pesantren yang mengembangkan pendidikan formal harus memperhatikan beberapa poin menyangkut manajemen pembiayaan, diantaranya adalah aturan anggaran pendapatan dan pembelanjaan pondok pesantren, sistematika pelaporan dan pertanggungjawaban pembiayaan baik kepada Pengasuh, Biro Keuangan, maupun badan pemeriksa keuangan sebagai badan pengaudit internal pondok pesantren. Selain itu pengurus pesantren yang mengelola keuangan atau pembiayaan juga harus memahami prinsip-prinsip manajemen

³¹ Nanang Fattah, *Standar Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm 42-43

keuangan lembaga pendidikan formal yang digambarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003³².

Dalam Pasal 48 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa dana pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat dan hendaknya dikelola dengan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.

a. Transparansi

Miftahol Arifin mengutip dari materi pembinaan profesi Kepala Sekolah atau Madrasah menyatakan bahwa, arti dari transparan adalah adanya keterbukaan. Transparan dalam manajemen artinya terdapat keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan, contohnya keterbukaan dalam sumber pembiayaan beserta jumlahnya, rincian pemakaian dan pertanggung jawabannya yang harus jelas dan mudah di mengerti sehingga dapat memudahkan untuk ditelaah.

Begitupun transparansi dalam manajemen pembiayaan pesantren, karena transparansi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dukungan dan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan seperti wali santri, masyarakat dan pemerintah dalam mendukung seluruh pelaksanaan kegiatan pesantren.³³

b. Akuntabilitas

Pengertian dari akuntabilitas adalah suatu kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas kinerjanya dalam menyelesaikan

³² Miftahol Arifin, op. cit., Hlm 7

³³ Ibid.,

tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggungjawabnya. Dalam lingkup manajemen pembiayaan pondok pesantren, arti akuntabilitas adalah pemakaian dana pesantren dapat dipertanggungjawabkan sejalan dengan tujuan pesantren serta penganggaran yang telah ditentukan. Berlandaskan perencanaan anggaran yang telah ditentukan serta aturan yang berlaku maka pihak pesantren harus mampu mengalikasikan uang secara bertanggungjawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada Pengasuh, Kepala pondok pesantren, badan pemeriksa keuangan pesantren, wali santri, masyarakat dan pemerintah³⁴.

c. Efektivitas

Garner (2004) dalam Miftahol Arifin mendefinisikan efektifitas sebagai “*characterized by qualitative outcomes*” yang bermakna bahwa efektivitas bukan hanya tentang pencapaian tujuan, namun pencapaian tujuan yang hasilnya berkualitas serta berkaitan dengan pencapaian visi atau cita-cita lembaga. Yang ditekankan dalam efektivitas adalah kualitatif outcomes. Manajemen pembiayaan pesantren mampu dikatakan sesuai prinsip efektivitas apabila pesantren dapat mengatur keuangan untuk diimplementasikan dalam kegiatan atau program dengan tujuan memperoleh hasil yang baik dengan kualitatif outcomes yang tepat dan dengan perencanaan yang telah ditentukan³⁵.

d. Efisiensi

³⁴ Ibid., Hlm 8

³⁵ Ibid., Hlm 8-9

Garner (2004) dalam Miftahol Arifin juga mengartikan efisiensi sebagai “*characterized by quantitative outputs*”. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*), atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran dan waktu. Kegiatan dapat dikatakan efisien jika penggunaan waktu, tenaga dan biaya sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan; penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitas³⁶.

5 Ruang Lingkup Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Thomas. H. Jones mengutarakan manajemen pembiayaan pendidikan terdiri dari tiga tahapan kegiatan, diantaranya adalah perencanaan (*budgeting*), pelaksanaan (*accounting*) dan evaluasi (*auditing*).³⁷

a. Perencanaan Pembiayaan (Budgeting)

1) Hakikat Perencanaan Pembiayaan

Perencanaan pembiayaan atau keuangan juga bisa disebut penganggaran. Penganggaran merupakan proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran (*budget*). *Budget* ini merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu.³⁸

³⁶ Ibid., Hlm 9

³⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, op. cit., Hlm 257

³⁸ Akdon dkk, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm 78

Thomas H. Jones juga mengatakan bahwa *Budget maybe defined as the financial plan for the future, usually for one year but possibly a longer od shorter period of time*. Anggaran mungkin didefinisikan sebagai rencana keuangan untuk masa depan, biasanya untuk satu tahun namun mungkin lebih lama atau bisa jadi lebih singkat.³⁹

Definisi tersebut mengemukakan bahwa perencanaan adalah menghubungkan apa yang ada sekarang (*what is*), dengan bagaimana (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu pada masa yang akan datang.⁴⁰

Dalam organisasi sektor publik seperti lembaga pendidikan, anggaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh organisasi sektor publik untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk kebutuhan-kebutuhan tertentu. Dalam organisasi sektor publik, anggaran berperan dalam pengelolaan kekayaan lembaga yang tentunya juga ingin memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat, maka dari itu anggaran memiliki fungsi yang sangat penting. Anggaran juga merupakan hal yang sangat strategis karena dapat mengungkapkan apa yang

³⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, loc. cit. Hlm 258

⁴⁰ Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm 191.

akan dilakukan oleh sebuah organisasi atau lembaga pendidikan.

Untuk penganggaran minimal ada dua format yang harus dilakukan yang pertama RKA (Rencana Kegiatan Anggaran), biasa disebut RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah atau RKAPP (Rencana Kegiatan Anggaran Pondok Pesantren); dan RAPB (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja), biasa disebut RAPBS (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Sekolah), RAPBM (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Madrasah), atau RAPBPP (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Pondok Pesantren). Analisis penyusunan RKA dan RAPB memerlukan analisis masa lalu dan lingkungan ekstern (SWOT) yang mencakup kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).⁴¹

2) Prinsip-prinsip Penganggaran

Shafritz dan Russell dalam bukunya yang berjudul *Introducing Public Administration* menyebutkan beberapa prinsip penganggaran yang sudah mengacu pada perkembangan terakhir masyarakat, diantaranya adalah:⁴²

- a) Demokratis, mengandung makna bahwa anggaran baik yang berkaitan dengan penerimaan atau pengeluaran harus

⁴¹ Miftahol Arifin, op, cit., Hlm 10

⁴² Indra Bastian, Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga, (Jakarta: Erlangga, 2010), Hlm 193

ditetapkan melalui suatu proses yang mengikutsertakan sebanyak mungkin unsur masyarakat, selain harus dibahas dan mendapatkan persetujuan dari legislatif.

- b) Adil, berarti bahwa anggaran negara harus diarahkan secara optimal bagi kepentingan orang banyak dan secara proporsional dialokasikan ke semua kelompok dalam masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.
- c) Transparan, proses perencanaan, pelaksanaan serta pertanggungjawaban anggaran negara yang harus diketahui oleh masyarakat umum.
- d) Bermoral tinggi, berarti bahwa pengelolaan atau manajemen anggaran negara berpegang pada peraturan perundangan yang berlaku serta senantiasa mengacu pada etika dan moral yang tinggi.
- e) Berhati-hati, berarti pengelolaan anggaran juga harus dilakukan secara hati-hati karena posisi sumber daya jumlahnya terbatas dan mahal harganya.
- f) Akuntabel, bahwa pengelolaan keuangan organisasi harus dapat dipertanggungjawabkan setiap saat secara internal maupun eksternal.

3) Prosedur Penyusunan Anggaran

Terdapat prosedur yang harus dilakukan dan diperhatikan dalam melakukan penyusunan anggaran. Adapun prosedur penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran;
 - b) Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa, dan barang;
 - c) Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial;
 - d) Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu;
 - e) Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang;
 - f) Melakukan revisi usulan anggaran;
 - g) Persetujuan revisi usulan anggaran;
 - h) Pengesahan anggaran.⁴³
- 4) Bentuk Desain Anggaran

Menurut Nanang Fattah, adapun bentuk desain anggaran adalah sebagai berikut:⁴⁴

a) Anggaran Butir Per Butir (*Line Item Budget*)

Merupakan bentuk anggaran yang paling sederhana dan banyak digunakan. Setiap pengeluaran dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori, misalnya gaji, upah dan honor menjadi satu kategori atau satu nomor atau butir.

b) Anggaran Program (*Program Budget System*)

⁴³ Nanang Fattah, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan Cetakan I*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm 50.

⁴⁴ 52 Akdon dkk, op. cit., Hlm 81

Merupakan bentuk anggaran yang dirancang untuk mengidentifikasi biaya setiap program. Perhitungan anggaran didasarkan pada perhitungan dari masing-masing jenis program.

c) Anggaran Berdasarkan Hasil (*Performance Budget*)

Merupakan bentuk anggaran yang menekankan hasil dan bukan pada keterperincian dari suatu alokasi anggaran. Pekerjaan akhir dalam suatu program dipecah dalam bentuk beban kerja dan unit hasil yang dapat diukur. Hasil pengukurannya dipergunakan untuk menghitung masukan dana dan tenaga yang dipergunakan untuk mencapai suatu program.

d) Sistem Penyusunan Program dan Penganggaran (*Planning Programming Budgeting System*)

Merupakan sebuah kerangka kerja dalam perencanaan dengan mengorganisasikan informasi dan menganalisisnya secara sistematis. Dalam bentuk ini, setiap program dinyatakan dengan jelas, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semua tentang biaya, keuntungan, kelayakan suatu program disajikan secara lengkap sehingga pengambil keputusan dapat menentukan pilihan program yang dianggap paling menguntungkan.

b. Pelaksanaan Pembiayaan (*Accounting*)

Miftahol Arifin mengutip dalam Mulyasa bahwa pelaksanaan keuangan dalam garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren yang diperoleh dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Misalnya penerimaan dana dari SPP (*Sahriyah*) santri tercatat dalam Buku Penerimaan SPP (*Sahriyah*) serta ada bukti penerimaan berupa Buku Kartu SPP (*Sahriyah*) Santri yang dipegangsantri. Keduanya dilengkapi dengan Buku Administrasi Penyetoran dan Penerimaan SPP (*Sahriyah*). Selain itu bila pondok pesantren yang dimaksud memiliki donatur tetap maka perlu disediakan Buku Penerimaan Donasi.⁴⁵

Pada proses pelaksanaan selain buku-buku tersebut ada buku utama yang wajib diisi setiap terjadi transaksi, yaitu Buku KAS Umum. Buku KAS Umum ini yang menggambarkan *history* penerimaan dan pengeluaran dana pondok pesantren. Buku KAS Umum tersebut dilengkapi dengan dokumen Bukti KAS yang berupa kwitansi, faktur, nota, atau catatan administrasi lainnya. Salah satu Bukti KAS yang berupa catatan administrasi ialah Buku Honorarium dan Intensif Asatidz dan Staf (Pegawai).⁴⁶

⁴⁵ Miftahol Arifin, op. cit., Hlm 10-11

⁴⁶ Ibid., Hlm 11

Semua hal diatas yang berupa pendataan, pelaporan dan pembukuan pelaksanaan anggaran pendidikan juga bisa disebut dengan penatausahaan keuangan atau pembiayaan pendidikan. Penatausahaan keuangan atau pembiayaan pendidikan adalah kegiatan pencatatan transaksi keluar masuknya uang yang digunakan untuk membiayai program pendidikan dengan maksud agar diperoleh informasi tentang pengelolaan anggaran pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan⁴⁷.

1) Pendataan dan Pelaporan Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan

Kegiatan ini meliputi identifikasi dan pengukuran data keuangan, pencatatan dan pengklasifikasian data keuangan, dan pelaporan data keuangan kepada pihak pengguna. Setiap transaksi keuangan pendidikan dicatat secara kronologis dan sistematis selama satu periode tertentu dalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan harus ditunjang dengan dokumen keuangan seperti nota, faktur, kwitansi dan lain-lain. Satuan pengukur yang digunakan adalah satuan mata uang. Kegiatan yang tidak bisa diukur dengan uang tidak dapat diklasifikasikan sebagai transaksi keuangan karena tidak dapat diproses lebih lanjut.

Kemudian data keuangan digolongkan kedalam kategori tertentu agar penyajian dapat diringkaskan, misalnya semua

⁴⁷ Matin, op. cit., Hlm 137

pengeluaran untuk gaji atau upah pegawai dikelompokkan kedalam pos yaitu pos gaji atau upah. Kemudian dari pos tersebut digolongkan ke dalam suatu laporan yang berisikan informasi mengenai pos tersebut, hal ini disebut proses pencatatan dan pengikhtisaran transaksi.

Data keuangan yang sudah dicatat, dikelompokkan dan diikhtisarkan harus dilaporkan kepada pihak-pihak yang terkait, dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada akhirnya laporan keuangan berguna dalam proses pengambilan keputusan.⁴⁸

2) Pembukuan Pelaksanaan Anggaran Pendidikan

Kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan teknis akuntansi yaitu melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi keuangan disebut pembukuan.⁴⁹ Buku-buku yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu, buku kas umum skontro dan buku kas umum tabelaris.

Buku kas umum skontro merupakan sarana untuk melaksanakan kegiatan pencatatan semua bukti transaksi penerimaan dan pembayaran yang dilakukan oleh bendaharawan dalam pengelolaan anggaran yang sudah disediakan. Oleh

⁴⁸ Ibid., Hlm 138-139

⁴⁹ Ibid., Hlm 140

karena masih bersifat sederhana, maka buku kas umum skontro harus dilengkapi dengan buku pembantu yaitu buku pembantu bank, buku pembantu kas tunai, buku pengawas uang yang harus di pertanggungjawabkan, buku pembantu lainnya seperti buku pajak dan buku panjar kerja.⁵⁰

Buku kas umum tabelaris adalah buku yang digunakan untuk mencatat semua penerimaan dan pengeluaran yang terdiri dari banyak kolom, yang masing- masing kolom berfungsi sebagai buku pembantu seperti pada buku kas umum skontro.⁵¹

c. Evaluasi Pembiayaan (*Evaluation/Auditing*)

Evaluasi pembiayaan pendidikan merupakan proses mengevaluasi rangkaian proses pembiayaan pendidikan mulai tahap awal hingga tahap akhir pembiayaan pendidikan. Evaluasi pembiayaan pendidikan dalam hal ini dikategorikan sebagai proses pertanggungjawaban yang diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan pendidikan.

Pertanggungjawaban keuangan pendidikan adalah aktivitas membuat laporan keuangan dari kegiatan pengelolaan keuangan pendidikan yang disusun setelah semua bukti pengeluaran diuji kebenarannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disajikan untuk atasan langsung bendaharawan atau untuk instansi yang terkait.⁵²

⁵⁰ Ibid., Hlm 141

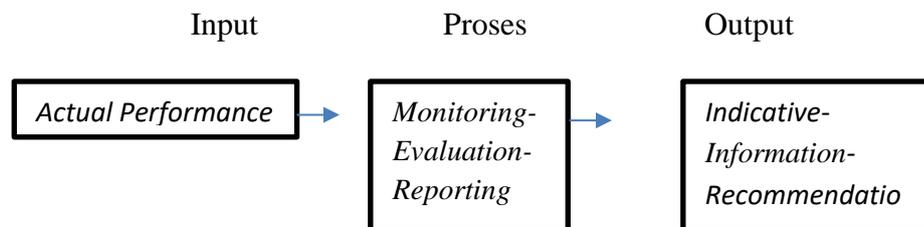
⁵¹ Ibid., Hlm 147

⁵² Ibid., Hlm 153

Ketika membuat pertanggungjawaban keuangan pendidikan, beberapa hal penting harus diperhatikan yaitu:

- 1) Meneliti keabsahan bukti pengeluaran;
- 2) Menyusun pertanggungjawaban anggaran rutin dan anggaran pembangunan di luar SPP//DPP;
- 3) Menyusun pertanggungjawaban penggunaan dana SPP/DPP;
- 4) Mekanisme penyampaian pertanggungjawaban penggunaan anggaran pendidikan;

Selain evaluasi dan pertanggungjawaban, proses pengawasan juga diperlukan dalam pengelolaan keuangan pendidikan agar segala kegiatan bersifat sistemik dan sistematis. Pola sistem pengawasan yang dikemukakan Sriprinya Ramakomud dapat digambarkan sebagai berikut.⁵³



Bagan 2.2 Model Sistem Pengawasan

Pola sistem pengawasan yang digambarkan diatas menunjukkan bahwa objek (*input*) pengawasan adalah kondisi riil dari kinerja (*performance*). Sementara yang menjadi tujuannya (*output*) adalah informasi yang tepat untuk bahan pelaporan

⁵³ Ibid., Hlm 187

kepada pihak yang berwenang melakukan pengambilan kebijaksanaan berikutnya. Untuk dapat mencapai tujuan ini diperlukan suatu proses kegiatan berupa monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Pengawasan dilakukan oleh pihak yang berwenang, misalnya atasan langsung kepada bawahannya, atasan langsung meski tidak memiliki jabatan sebagai pengawas namun secara fungsional memiliki fungsi kepengawasan. Di Pondok Pesantren Pengawasan bisa dilakukan oleh Kepala Pondok Pesantren beserta jajarannya, Kepala Bagian Keuangan dan lain-lain. Selain itu pengawasan juga bisa dilakukan oleh orang atau pihak dari luar lembaga pendidikan, misalnya Inspektorat Jenderal Kemendikbud, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Pengawasan dari pihak luar biasa disebut dengan *Audit*.

Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Mulyasa dalam Evaluasi Keuangan Sekolah, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen pembiayaan berbasis sekolah. Pada keuangan

manajemen pondok pesantren, Ketua Pengurus pondok pesantren perlu melakukan pengendalian pengeluaran keuangan pondok⁵⁴ pesantren selaras dengan RAPB yang telah ditetapkan. Ada beberapa jenis-jenis *Auditing*:⁵⁵

1) Audit Laporan Keuangan

Audit ini bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.

2) Audit Operasional

Audit operasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya. Saat audit operasional selesai dilaksanakan, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi pondok pesantren.

3) Audit Ketaatan

Audit ketaatan bertujuan mempertimbangkan apakah auditi (klien) telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi.

KEMANDIRIAN

1. Definisi Kemandirian

⁵⁴ Miftahol Arifin, op. cit., Hlm 11

⁵⁵ Ibid.,

Arti dari mandiri dapat dilihat dari dua segi, yaitu pengertian dari etimologi (bahasa) dan pengertian dari terminologi (istilah). Herman Holstein mengartikan kemandirian sebagai suatu sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas yakni ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggung jawaban tanpa menggantungkan orang lain⁵⁶. Drost memaparkan bahwa kemandirian (kematangan pribadi) sebagai suatu kondisi kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan akal) dalam kesatuan pribadi⁵⁷. Dengan kata lain, manusia mandiri adalah pribadi dewasa yang sempurna. Umar Tirtaraharja dan Lasula juga memaparkan tentang konsep kemandirian bahwasanya belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut⁵⁸.

Enung Fatimah mendefinisikan mandiri adalah berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya⁵⁹. Sedangkan Zakiyah Daradjat menjelaskan mandiri adalah:

⁵⁶ Herman Holstein. *Murid Belajar Mandiri*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1986), Hlm.23

⁵⁷ J.I.G. Drost. *Sekolah Mengajar atau Mendidik?*, (Yogyakarta: Kanisius 2004), Hlm.39

⁵⁸ Umar Tirtaraharja dan Lasula. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta 2000), Hlm,50

⁵⁹ Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006). Hlm.141.

Kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain. Juga mengukur kemampuannya untuk mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk kepada orang lain. Biasanya anak yang berdiri sendiri lebih mampu memikul tanggungjawab, dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil⁶⁰.

Dalam hal ini Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif⁶¹. Menurut Slamet sebagaimana dikutip Syaiful Hadi Djamarah belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁶².

Senada dengan pengertian di atas Musthofa Fahmi sebagaimana dikutip Mustaqim belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan- perubahan tingkah laku atau pengalaman. Dengan kata lain yang lebih menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru berkenaan dengan aspek psikis dan fisik yang relatif bersifat konstan⁶³.

Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid;

⁶⁰ Daradjat, Zakiyah. *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) Hlm. 130

⁶¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Hlm.91

⁶² Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm.31

⁶³ Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). Hlm.34

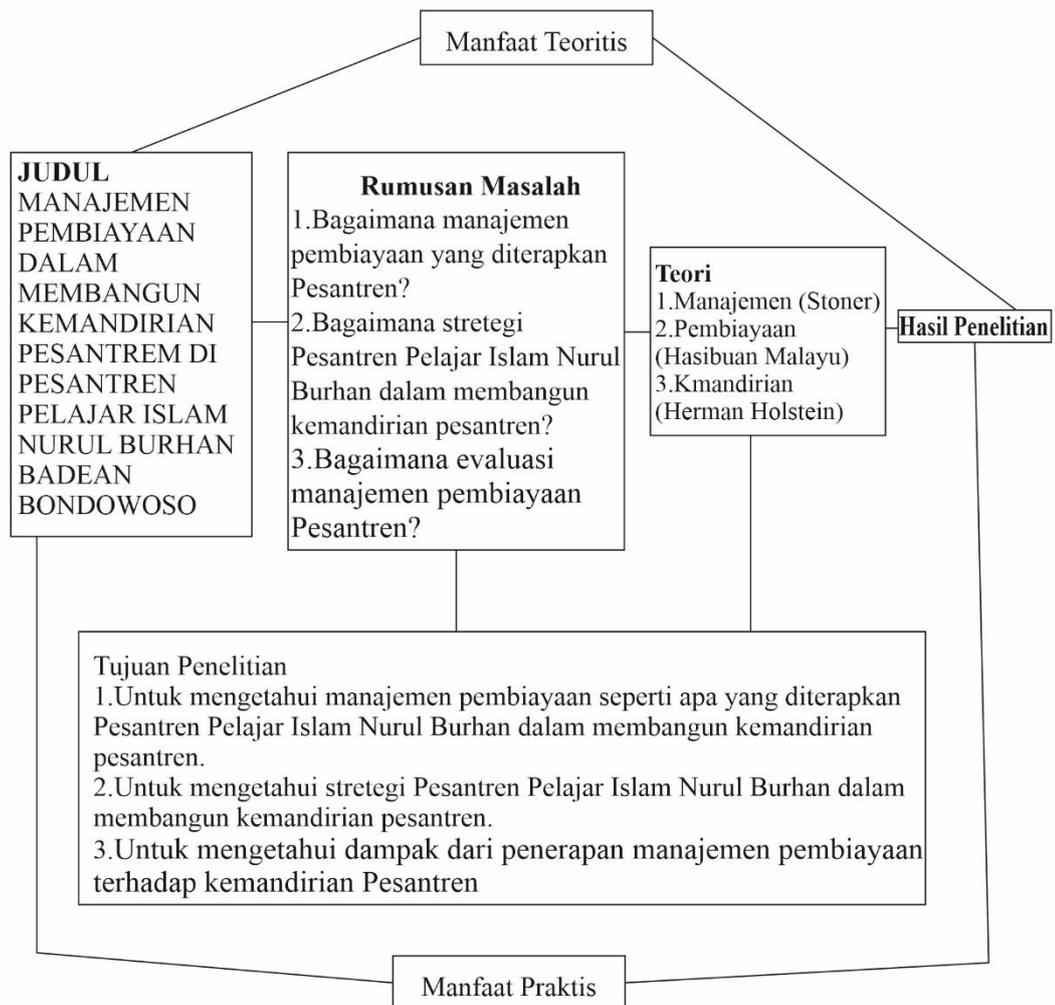
“Belajar adalah proses perubahan dalam pemikiran siswa yang dihasilkan atas pengalaman terdahulu kemudian terjadi perubahan baru”⁶⁴

Sedangkan menurut Clifford T. Morgon berpendapat bahwa "*Learning defined as any relatively permanent change in behaviour which occurs as a result of experience or practice*"⁶⁵. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kemandirian adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam bertingkah laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.

⁶⁴ Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadrir*, Juz, I, Mesir: Radul Ma'arif t.th, h. 169

⁶⁵ Morgon, Clifford T. Richard A King, *Introduction to Psychology*, (Tokyo : Crow Hill, 1971) Hlm. 6



Bagan 2.3 kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, Badean Bondowoso. Data tentang implementasi manajemen pembiayaan, serta upaya kepala pesantren dalam membangun kemandirian pesantren diperoleh peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi, serta hasil dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan baik, bersikap selektif, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam pengambilan data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin kebenaraannya. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁶⁶. Maka dari itu, peneliti melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mewawancarai Kiyai Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, Badean Bondowoso, dalam proses wawancara tersebut meliputi gambaran umum dan sejarah pesantren, sumber penghasilan pesantren, jumlah santri, pegawai serta tenaga pengajar, dan fasilitas yang dimiliki serta proses pengelolaan lembaga dan sarana prasarana.
2. Kemudian wawancara dengan ketua lembaga Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, Badean Bondowoso mengenai fokus penelitian yaitu manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian psantren.
3. Kemudian wawancara dilakukan dengan beberapa tenaga administrasi dan santri untuk memastikan dalam pengambilan data sesuai tidaknya dan mencari beberapa informasi.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, Kelurahan Badean, Kabupaten Bondowoso, yang berada di lingkungan perkotaan, tepatnya terletak di Jalan Khairil Anwar, Badean Bondowoso. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada sistem pengelolaan dana yang tergolong bagus, sehingga mampu menghasilkan dan mengelola dana

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007) , hlm. 9

dengan baik dan benar, merupakan sebuah pencapaian yang luar biasa, dikarenakan pesantren ini tergolong baru namun sudah mampu mandiri dalam segi pembiayaan.

E. Data dan Sumber data

Data yang akan peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersangkutan sesuai fokus penelitian yaitu tentang Manajemen pembiayaan dalam Meningkatkan Kemandirian pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, Badean Bondowoso. Jenis data yang dikumpulkan ada dua macam yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, seperti dari informan atau peristiwa-peristiwa yang diamati dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang sudah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian

No	Data	Sumber Data
1	Perencanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan kemandirian pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, Badean Bondowoso.	Data Primer: Wawancara dengan Kiyai dan pengurus pesantren untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan kemandirian pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, Badean Bondowoso. Data Sekunder: 1. Peran Kiyai 2. Sistem kepemimpinan Kiyai 3. Prinsip Kiyai mengenai pembiayaan
2	Pelaksanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan kemandirian pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, Badean Bondowoso.	Data Primer: 1. Wawancara dengan Kiyai dan pengurus pesantren untuk mendapatkan informasi bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan di pesantren. Data Sekunder: 1. Bukti pelaksanaan strategi Kiyai. 2. Cara implementasi strategi Kiyai 3. Bukti data pemasukan dan pengeluaran pesantren
3	Hasil implementasi dari pelaksanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan kemandirian pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, Badean Bondowoso.	Data Primer: 1. Wawancara dengan wali santri untuk mengetahui dampak dari pengimplementasian manajemen pembiayaan di pesantren Data Sekunder 1. Hasil pengelolaan dana pesantren 2. Dokumen pembiayaan pesantren

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode observasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara umum dari obyek penelitian, yakni manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana penerapan manajemen sumber daya manusia di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, Badean Bondowoso.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dalam penelitian ini. Selain membawa pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu untuk kelancaran dalam proses wawancara seperti handphone dan lain-lain.

Sedangkan informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan Kiyai dan kepala lembaga Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, Badean Bondowoso untuk mendapatkan data tentang program-program kerja serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas tenaga administrasi di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, Badean Bondowoso.
 - b. Melakukan wawancara dengan tenaga administrasi di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, Badean Bondowoso untuk mendapatkan informasi atau data tentang pelaksanaan peran dan tugas pokok tenaga administrasi apakah sudah sesuai atau kurang sesuai.
 - c. Melakukan wawancara dengan santri dan wali santri, untuk mendapatkan informasi atau data mengenai dampak yang dirasakan dalam pengimplementasian manajemen pembiayaan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, Badean Bondowoso
3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*, biografi, peraturan, kebijakan). Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan

lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif⁶⁷.

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang mendukung berupa Laporan Pertanggungjawaban pengurus, Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Pondok Pesantren (RAPB-PP), Rekapitulasi Keuangan Pesantren, Buku Pedoman Keuangan Pesantren, dan beberapa foto yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan dalam upaya membangun kemandirian pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁶⁸.

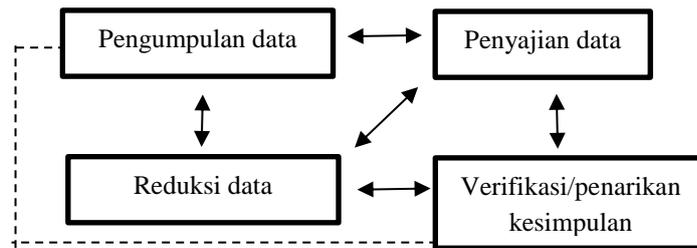
Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁹ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut::

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 329

⁶⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm. 89.

⁶⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

1. Pengumpulan data untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian.
2. Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.
3. Penyajian Data sebagai sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.
4. Menarik kesimpulan, setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.



Bagan 3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan Data Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Melalui pengecekan keabsahan data, maka kredibilitas atau kepercayaan terhadap penelitian ini dapat tercapai. Sehingga, keraguan-keraguan yang sebelumnya muncul dari berbagai pihak bisa hilang dengan adanya bukti yang nyata. Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data agar dapat dipertanggungjawabkan ialah teknik triangulasi dan *member check* yaitu dengan cara meminta kesepakatan informan.

Pada teknik triangulasi terdapat dua cara, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber, peneliti akan mengecek kembali kebenaran data melalui beberapa sumber yang ada sebelumnya. Setelah itu, peneliti akan meminta kesepakatan kepada informan (*member check*) sesuai dengan sumber yang ada demi menghasilkan kesimpulan yang tepat dan akurat.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan

sebagai pembandingan data itu⁷⁰. Triangulasi ini merupakan teknik pengumpulan data gabungan. Teknik triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*)⁷¹.

Dalam perpanjangan pengamatan, yang menjadi fokus adalah data yang sudah diperoleh untuk kemudian dicek apabila berubah atau tidak, sehingga data yang diperoleh kredibel.

1. Melakukan triangulasi (*triangulation*).

Denzi dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi, diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori⁷². Pada penelitian ini, dari ke-empat macam triangulasi, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber dan metode.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti membandingkan hasil wawancara dari tenaga administrasi pesantren dengan hasil wawancara santri, agar dapat mengetahui seberapa valid informasi yang di peroleh

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007) , Hlm.330

⁷¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 231

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007) , Hlm.330

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Seperti membandingkan hasil wawancara pengurus pesantren dengan laporan pertanggungjawaban pesantren. agar dapat mengetahui seberapa valid informasi yang di peroleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Paparan Data

1. Identitas Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso

Nama Pesantren : Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan

Pengasuh Pesantren : Drs. KH. Imam Barmawi Burhan

Alamat : Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean, Jawa Timur, Indonesia.

Telepon/Fax : (0335) 842 241 – 842 248 / 846 333

Email : info@pzhgenggong.or.id

Website : www.pzhgenggong.or.id

Tahun Berdiri : 2006 M/ 1426 H

2. Sejarah Pesantren

Drs. KH. Imam Barmawi Burhan merupakan pendiri sekaligus pengasuh di Pesantren Pelajar Islam (PPI) Nurul Burhan. Berawal dari obsesi beliau untuk menciptakan generasi muda yang Qurani dalam rangka menciptakan kader-kader para ulama dan pemimpin bangsa. Terbesitlah keinginan beliau untuk mendirikan sebuah pesantren yang mengutamakan *‘Ilmul Hal* namun tetap berprofesi sebagai pelajar pada awal 2006. Akhirnya terpilih lah sebuah lahan kosong disebelah selatan MAN BONDOWOSO, tepatnya pada tanggal 18 Dzulhijjah 1426 H yang bertepatan dengan tanggal 18 Agustus 2006 M sebagai tempat berdirinya sebuah pesantren yang kemudian diberi nama

Pesantren Pelajar Islam (PPI) Nurul Burhan yang terletak di Jl. Khairil Anwar No.278 Badean Bondowoso.

Ditahun 2006, santri yang mondok dipesantren ini sebanyak 33 santri, hingga tahun ini santri yang telah dan sedang mondok dipesantren ini sebanyak 500-an santri. Termasuk di dalamnya santri-santri yang mengenyam di bangku Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Aliyah (MA) dan juga Mahasiswa.

Kemudian pada tanggal 24 November 2014, Pesantren Pelajar Islam (PPI) Nurul Burhan mendapatkan Akta Notaris : Saiful Anwar, SH. No. 11 Kep.Menkumham No. AHU-096797.50.10.2014 dibawah naungan Yayasan Nurul Burhan.

Hingga saat ini, Pesantren Pelajar Islam (PPI) Nurul Burhan pun berkembang sangat pesat dikarenakan inovasi-inovasi baru yang diterapkan di pesantren ini membuat masyarakat semakin yakin untuk meng-amanahkan putranya dipesantren ini. Saat ini santri yang sedang ngaji di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan sebanyak 105 santri (Dokumentasi Kantor Pengurus PPI Nurul Burhan).

3. Amalan pokok santri
 - a. Tiada waktu tanpa jamaah
 - b. Tiada hari tanpa Al-qur'an.
 - c. Tiada hari tanpa sholawat
 - d. Tiada perilaku yang tidak diridhoi Allah
 - e. Membiasakan perilaku hidup bersih

4. Azas Aqidah dan Satlogi Santri Pesantren

a. Azas Aqidah

Sebagaimana Pondok Pesantren umumnya bahwa aliran/faham yang dianut biasanya ditekankan pada suatu faham yang lain. Di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan semua faham dipelajari, hanya saja pengalamannya diutamakan pada faham tertentu yaitu faham “AHLUSSUNNAH WAL JAMA’AH” yang berarti: Ahlussunnah ialah penganut sunnah Nabi, sedang wal jama’ah penganut I’tiqod jama’ah sahabat-sahabat Nabi.

b. Satlogi Santri

Satlogi santri Pesantren Pelajar Islam Nurul merupakan ide ideal yang secara filosofis merupakan dambaan yang harus dicapai oleh setiap santri yang digagas oleh Drs. K.H Imam Bamawi Burhan bahwa santri agar dapat mengamalkan 5 Wadifah : Tiada Waktu tanpa Jama’ah, Tiada Hari tanpa Al Quran, Tiada Hari tanpa Sholawat. Tidak Berprilaku yang Tidak Diridhoi Allah, Membiasakan Pola Hidup Bersih.

5. Dasar Pengembangan Pesantren

Dalam pengembangannya, Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan di arahkan pada pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, akan tetapi pendidikan pesantren lebih menekankan pada ilmu tingkah laku dengan berpedoman pada kaidah.

Afdoliol ilmu ilmuham afdolul amal hifdulhal “paling utamanya ilmu adalah ilmu tingkah laku, paling utamanya amal

adalah menjaga tingkah laku.” Dasar tersebut yang dijadikan pedoman bagi pengembangan pendidikan Pesantren Pelajat Islam Nurul Burhan yang ditandai dengan diberlakukannya banyak kegiatan yang mendidik tingkah laku santri dalam konsep pembelajarannya yang dapat memperkuat jati diri lulusan pendidikan pesantren serta tetap berpegang teguh pada moralitas, budi pekerti yang luhur dan konsep penanaman ibadah sebagai bagian dari penuntasan belajar dan bagian dari jati dirinya.

6. Sistem Pendidikan di Pesantren

Sesuai namanya Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan hanya menerima santri yang sedang berstatus sebagai pelajar, pesantren tidak menyediakan pendidikan formal para santri menempuh pendidikan formalnya di lembaga lain di luar pesantren jika kegiatan pendidikan formal telah selesai maka santri diwajibkan kembali ke pesantren untuk menerima pendidikan nonformal dengan metode yang telah ditetapkan pesantren.

7. Data Pengesahan Pesantren

Akta Notaris adalah dokumen resmi yang dikeluarkan oleh notaris menurut KUH Perdata pasal 1870 dan HIR pasal 165 (Rbg 285) yang mempunyai kekuatan pembuktian mutlak dan mengikat.^[1] Akta Notaris merupakan bukti yang sempurna sehingga tidak perlu lagi dibuktikan dengan pembuktian lain selama ketidakbenarannya tidak dapat dibuktikan. Berdasarkan KUH Perdata pasal 1866 dan HIR 165, akta notaris

merupakan alat bukti tulisan atau surat pembuktian yang utama sehingga dokumen ini merupakan alat bukti persidangan yang memiliki kedudukan yang sangat penting.

pada tanggal 24 November 2014, Pesantren Pelajar Islam (PPI) Nurul Burhan mendapatkan Akta Notaris : Saiful Anwar, SH. No. 11 Kep.Menkumham No. AHU-096797.50.10.2014 dibawah naungan Yayasan Nurul Burhan.

8. **Struktur Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan**

Pengasuh : Drs. K.H Imam Bamawi Burhan

Ustadz : H. Muhammad Ruslani Sa'dullah M.Pd.I

Ach Nur Khotim, S.Pd.I

Pengurus :

Ketua : M. Fadlan Hilmi

Sekretaris : Muhammad Ridwan

Bendahara : Muhammad Imam Ghozali Fajar S

Qism. Ibadah : Yoga Adi Saputra

Qism. Amni : Saifullah

Qism. Nadhofah : Danil Abdul Aziz

Qism. Fanni : Muhammad Sulton Akbar

Qism. Maktabah : M. Fattahul Ikrom

Qism. Shihah : Ramadhani

Ketua Kamar 1	: Tamamurrizki
Ketua Kamar 2	: Raiqul Ubad
Ketua Kamar 3	: Husain Aflah
Ketua Kamar 4	: Muhammad Rofik
Ketua Kamar 5	: Fathul Hasan
Ketua Kamar 6	: Muhammad. Nuril
Ketua Kamar 7	: Afan Afandi
Ketua Kamar 8	: Doyyifi Ibrohim
Ketua Kamar 9	: Muhammad Akbar
Ketua Kamar 10	: Suhendri
Ketua Kamar 99	: Muhammad Abdul Faqih

Sumber : LPJ Pengurus masabakti 2020-2021

9. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya mendukung proses pembelajaran dipesantren, tentunya setiap lembaga diperlukan adanya sarana dan prasana penunjang setiap kegiatan, berikut merupakan sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pesantren

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak	Hilang	
1	2	3	4	5	6	7
1	HP	1	✓			Ada
			✓			
2	Microfon	1	✓			Ada
3	Dekstop	1	✓			Ada
4	Mixer	1	✓			Ada
5	Ruang Tamu	1	✓			Ada
6	Piala Bergilir + Piala kejuaraan	8	✓			Ada
7	Sond Aktif	3	✓			Ada
8	Sepeda	1	✓			Ada
9	Becak Motor	1	✓			Ada
10	Kamar santri	13	✓			Ada
11	Ruang pengasuh + Dhalem	4	✓			Ada
12	Musholla	1	✓			Ada
13	Kantin	2	✓			Ada
14	Kamar mandi	16	✓			Ada
15	Lahan Parkir	1	✓			Ada
16	Lapangan	2	✓			Ada
17	Ruang sholat	1	✓			Ada
18	Perpustakaan	1	✓			Ada
19	Aula Serbaguna	1	✓			Ada

Sumber : Dokumentasi LPJ pengurus masa bakti 2020-2021

Setiap sarana yang ada di pesantren adalah tanggung jawab santri di bawah tanggung jawab pengurus. Setiap sarana yang ada akan di laporkan keberadaannya sekecil apapun wujudnya, sarana tersebut di laporkan pada waktu Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) setiap satu tahun sekali.

10. Unit Usaha Pesantren

Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan memiliki unit usaha yang salah satu fungsinya adalah untuk menunjang dan meningkatkan pendapatan keuangan serta kemandirian pesantren. Unit usaha yang dikembangkan oleh Pesantren adalah koperasi pesantren dan jasa cukur rambut.

Koperasi pesantren dijalankan oleh pengurus pesantren dengan menjual berbagai barang kebutuhan kegiatan santri seperti gamis, buku, asesoris, dan lain-lain. Pemasukan dari hasil penjualan koperasi tersebut akan masuk ke kas bendahara sedangkan jasa cukur rambut dijalankan oleh pengurus pesantren⁷³.

11. Laporan keuangan Yayasan dan Pesantren

Rekapitulasi keuangan Yayasan Nurul Burhan dan Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan April 2020-Maret 2021 adalah sebagai berikut:

⁷³ LPJ pengurus pesantren nurul burhan masabakti 2020-2021

Tabel 4.3 Pemasukan dan Pengeluaran Pesantren

PEMASUKAN PESANTREN	Usaha pesantren	Rp.2.036.300
	Kegiatan	Rp.866.500
	Pengurus	Rp.2.988.000
	Infaq	Rp.807.200
	Hp & leptop	Rp.340.000
	Denda santri	Rp.900.000
TOTAL		Rp.7.938.000
PENGELUARAN PESANTREN	Perlengkapan	Rp.1.765.700
	Atk	Rp.2.063.200
	Lain lain	Rp.237.000
	Kegiatan	Rp.1.346.000
TOTAL		Rp.5.384.900

Tabel 4.4 Pemasukan dan Pengeluaran Yayasan

PENGELUARAN YAYASAN	listrik	Rp.14.917.000
	Bensin	Rp.2.215.000
	Perawatan	Rp.27.334.000
	Setor pengasuh	Rp.50.000.000
	Pengadaan	Rp.29.914.000
	Lain lain	Rp.244.000
TOTAL		Rp.124.624.000
PEMASUKAN YAYASAN	laba penjualan	Rp.2.300.000
	Lomba infaq	Rp.22.110.000
	HP santri	Rp.7.515.000
	Leptop	Rp.1.060.000
	Spp	Rp.59.840.000
	Pendaftaran	Rp.31.310.000
TOTAL		Rp.124.135.000

Sumber: Buku kas data diolah (2021)

Dari hasil olahan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kurun waktu satu tahun dari bulan April 2020 – Maret 2021 pemasukan Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan lebih besar dari pada pengeluaran pesantren. Sedangkan pengeluaran Yayasan Nurul Burhan lebih besar dari pemasukan Yayasan.

Biaya pendaftaran pesantren sebesar Rp.1.050.000. 60% masuk kas Yayasan dan 40% langsung dibelanjakan untuk

kebutuhan santri baru. Jadi tidak ada uang pendaftaran yang masuk kas Pesantren. Selama kurun waktu satu tahun dari bulan April 2020 – Maret 2021 tercatat ada 51 santri baru.

SPP/*syariah* santri sebesar Rp.180.000/semester, jumlah santri setiap semester tidak menentu, ada yang berhenti sebelum semester berakhir dan ada yang mendaftar ditengah semester, dalam kurun waktu satu tahun dari bulan April 2020 – Maret 2021 tercatat ada 166 santri aktif di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan.

Untuk dana pembangunan dari pengasuh tidak masuk dalam buku kas Yayasan, akan tetapi dana tersebut langsung dibelanjakan oleh pengasuh dan akan menggunakan dana Yayasan jika dana pribadi pengasuh tersebut kurang.

Pengeluaran Yayasan Nurul Burhan setiap bulannya tidak menentu seperti yang dikatakan Bendahara Yayasan Nurul Burhan Idah maftuha kamila, S.P :

“kalo pengeluaran di sini biasanya ga nentu, tergantung butuhnya abah buat nambahi biaya pembangunan, yang pasti perbulannya palingan cuma buat bayar listrik sama bensin buat oprasional mobil pesantren”⁷⁴

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengeluaran yayasan yang pasti adalah untuk membayar uang listrik dan bensin, hal ini diperkuat dengan hasil temuan data

⁷⁴ Wawancara dengan Bendahara Yayasan Idah maftuha kamila, S.P, Kamis, 8 April 2021, Pukul 09.02 WIB

dibuku kas Yayasan yang memaparkan tentang rincian pengeluaran Yayasan setiap bulannya. Untuk air pesantren menggunakan pompa air listrik, sementara tidak ada dana untuk menggaji para pengajar, seperti yang disampaikan Ustad Qirom sebagai salah satu tenaga pengajar di pesantren, beliau mengatakan:

“Semua pengajar di sini merupakan alumni semua, jadi Insyaallah kami ikhlas mengabdikan tanpa harus di bayar, karena bisa mengajar di sini saja sudah suatu kebanggaan bagi saya, tapi ada bingkisan biasanya dari yayasan”⁷⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya seluruh tenaga pengajar di pesantren adalah alumni pesantren dan para tenaga pengajar tidak menerima bayaran serta tidak mengharap bayaran.

Hasil Penelitian

1. Upaya membangun kemandirian pesantren di Pesantren Pelajar

Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso

Dalam upaya membangun kemandirian pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso adalah dengan adanya prinsip pengasuh yang dijadikan dasar dan dipegang teguh oleh pihak pesantren, serta berusaha ditanamkan dalam kepribadian seluruh warga pesantren

Prinsip ini telah diterapkan sejak awal berdirinya pesantren pada tahun 2006 oleh Drs. K.H Imam Bamawi Burhan. Sebagai pendiri sekaligus Ketua Yayasan Nurul Burhan dan Pengasuh Pesantren Pelajar

⁷⁵Wawancara dengan ustad Qirom, Kamis, 8 April 2021, Pukul 13.25 WIB

Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengasuh pesantren Drs. K.H Imam Bamawi Burhan beliau menegaskan:

“kita menghindari minta kepada makhluk baik itu kepada perorangan ataupun kepada pemerintah... kuncinya itu yakin dengan ayat 1000 dinar”⁷⁶

Hal ini juga di pertegas oleh Bendahara yayasan Idah maftuha kamila, S.P :

“beliau itu sangat tidak mau meminta kepada makhluk, karna yang menjadi prinsip beliau kalo kita yakin minta ke Allah pasti di cukupi”

Dapat peneliti simpulkan bahwa Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso memiliki prinsip tidak mau meminta kepada makhluk dan yakin akan ayat 1000 dinar, hal ini yang menjadikan dasar pesantren untuk mampu berusaha membangun kemandirian pesantren. Serta prinsip ini pula yang di tanamkan pengasuh kepada seluruh warga pesantren terlebih lagi kepada pengurus yayasan dan pengurus pesantren, hal ini di buktikan dengan sebagian pendapatan pengasuh dialokasikan kepada pesantren dan sebagian besan pendanaan untuk pembangunan berasal dari pengasuh sebagaimana yang disampaikan bendahara yayasan nurul burhan Idah maftuha kamila, S.P :

“untuk sekarang mungkin sebagian besan penghasilan beliau di berikan kepada pesantren dan untu membangun hampir semuanya dana dari beliau. Beliau baru akan make dana

⁷⁶ Wawancara dengan Ketua Yayasan, Drs. K.H Imam Bamawi Burhan, Rabu, 7 April 2021, Pukul 08.00 WIB

bendahara kalo dananya kurang, tapi jarang beliau yang mau make dana bendahara”⁷⁷

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh buku laporan keuangan yayasan menerangkan bahwa dana keluar selain untuk kebutuhan tetap juga untuk menambah dana dari pengasuh dalam membelanjakan barang untuk pembangunan pesantren. Hal ini membuktikan bahwa dana untuk pembangunan sebagian besar adalah dari pengasuh, dana dari yayasan hanya akan terpakai jika dana dari pengasuh kurang.

Pesantren pelajar Islam Nurul Burhan juga tidak mau menerima bantuan dana dari pemerintah Drs. K.H Imam Bamawi Burhan menjelaskan :

“kami memang sengaja menolak hal yang di perebutkan, takutnya banyak pesantren lain yang mungkin lebih membutuhkan,”⁷⁸

Bendahara pesantren Idah maftuha kamila, S.P juga mempertegas hal tersebut :

“sudah banyak petugas pemerintah yang datang untuk memberikan dana kepada pesantren tapi kami tolak, bahkan ada yang sampai memaksa”⁷⁹

Pernyataan ini juga di perkuat dengan buku pelaporan pemasukan yayasan tidak ada pemasukan dari pemerintah. Dari sini peneliti simpulkan bahwasanya pengasuh sangat berpegang teguh pada prinsip tersebut, alasan beiau menolak menerima dana dari pemerintah adalah untuk menjaga kebersihan pesantren secara lahir dan batin.

⁷⁷ Wawancara dengan Bendahara Yayasan Idah maftuha kamila, S.P, Kamis, 8 April 2021, Pukul 09.02 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Ketua Yayasan, Drs. K.H Imam Bamawi Burhan, Rabu, 7 April 2021, Pukul 08.00 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Bendahara Yayasan Idah maftuha kamila, S.P, Kamis, 8 April 2021, Pukul 09.02 WIB

2. Manajemen Pembiayaan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bomdowoso

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, bahwasanya Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan memiliki bendahara yayasan dan bendahara pesantren yang bertugas untuk mengelola keuangan Pesantren. Bendahara yayasan ditetapkan dan mulai bertugas bersamaan dengan surat pengesahan yayasan, sementara bendahara pesantren berdiri dan mulai bertugas sejak diselenggarakannya Laporan Pertanggung Jawaban pengurus diselenggarakan oleh pesantren, pengurus pesantren di perbarui setiap 1 tahun satu kali. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad imam ghozali selaku bendahara pesantren masa bakti 2020-2021, sebagaimana berikut:

“Bendahara pesantren berada di bawah bimbingan bendahara yayasan. Untuk yayasan sendiri mulai di sahkan pada tahun 2014, jadi bendahara pesantren berfungsi sejak tahun 2014 sampai sekarang, sementara bendahara pesantren di pilih dari santri setiap tahunnya”⁸⁰

Sehingga segala bentuk pembiayaan pengembangan pesantren seperti pembangunan, penyediaan sarana dan prasarana di kelola oleh bendahara yayasan sedangkan segala bentuk pembiayaan pendidikan dan kegiatan di kelola oleh bendahara pesantren. Sebagai contoh adalah kegiatan dalam setiap qismul, kegiatan perawatan sarana prasarana, kegiatan publikasi hingga bakti sosial.

⁸⁰ Wawancara dengan Bendahara Pesantren Muhammad imam ghozali, Kamis, 8 April 2021, Pukul 15.45 WIB

Secara struktural bendahara pesantren berada dibawah Ketua Yayasan, Sekretaris Yayasan dan Bendahara Yayasan. Bendahara pesantren berjumlah 1 orang dan di bantu langsung oleh bendahara yayasan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam struktur organisasi Yyayaan Nurul Burhan dan struktur organisasi pengurus Pelajar Islam Nurul Burhan yang telah peneliti paparkan dalam lampiran.

Kemudian Ustadzah indah memaparkan terkait sumber pembiayaan Yayasan Nurul Burhan sebagaimana berikut:

“Sumber biaya utama berasal dari dana pribadi pengasuh, kemudian selain itu dari wakaf, SPP santri, uang pendaftaran santri...”⁸¹

Hal ini selaras seperti yang di sampaikan oleh bendahara pesantren pelajar islam nurul burhan dalam wawancara beliau mengungkapkan:

“Kebanyakan dana Yayasan berasal dari pengasuh, dan ada juga dana yang berasal dari SPP santri, dan pendaftaran santri dan ada juga beberapa wakaf, namun kebanyakan wakaf ini berupa barang. Kalo pesantren dananya berasal dari kas santri setiap minggunya, denda santri dan juga dari unit usaha”⁸²

Pernyataan tersebut sesuai dengan buku pelaporan keuangan pesantren dan yayasan yang dimana memaparkan bahwa pemasukan pesantren dan yayasan tidak hanya berasal dari santri saja, melainkan dari berbagai sumber. seperti wakaf dan dan pengasuhu⁸³ yang kemudian dikelola oleh bendahara untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan Pesantren.

⁸¹ Wawancara dengan Bendahara Yayasan Indah maftuha kamila, S.P, Kamis, 8 April 2021, Pukul 09.02 WIB.

⁸² Wawancara dengan Bendahara Pesantren Muhammad imam ghozali, Kamis, 8 April 2021, Pukul 15.45 WIB

⁸³ Buku kas bendahara yayasan dan pengurus 2020-2021

Bendahara yayasan dan Pesantren pada fungsinya melakukan kegiatan atau fungsi-fungsi manajemen dalam keuangan, diantaranya adalah penganggaran, pelaksanaan dan evaluasi, berikut adalah rincian hasil penelitian ketiga fungsi manajemen keuangan tersebut.

a. Penganggaran

Perencanaan pada Yayasan Nurul Burhan dan Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan merupakan bersifat kondisional melihat apa yang di butuhkan pesantren dan yayasan, tidak ada perencanaan anggaran tahunan dan bulanan, namun ada perencanaan mingguan yang dilakuakn setiap rapat pengurus setiap minggunya, tindakan apa yang akan diambil dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugas yang sudah ditetapkan dalam perencanaan tersebut.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ustadz Idah maftuha kamila, S.P selaku bendahara Yayasan Nurul Burhan Bondowoso terkait proses penganggaran pembiayaan yang termasuk dalam fungsi manajemen pembiayaan.

“Perencanaan disini semuanya tergantung pengasuh. Dan langsung menggunakan dana beliau untuk merealisasikanannya, kecuali dana beliau kurang baru beliau menggunakan dana pesantren,”⁸⁴

Pernyataan diatas juga didukung oleh informasi dari Muhammad imam ghozali selaku Bendahara Pesantren:

⁸⁴ Wawancara dengan Bendahara Yayasan Idah maftuha kamila, S.P, Kamis, 8 April 2021, Pukul 09.02 WIB

“untuk perencanaan biasanya dibahas waktu rapat pengurus setiap minggunya, untuk merealisasikannya mengguakan dana pesantren, tapi jika dana pesantren tidak cukup maka baru akan diajukan ke bendahara yayasan”⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa, perencanaan di yayasan dan pesantren bersifat kondosional. Artinya tidak ada perencanaan kusus dalam pengembangan dan pembiayaan pendidikan. Penganggaran kepada yayasan hanya akan dilakukan pada setiap minggunya itupun jika memang ada kebutuhan pesantren yang harus direalisasikan apabila dana dari pengasuh atau dari pensantren kurang.

Dari informasi diatas juga dapat ditarik kesimpulan bahwa Proses penganggaran juga melibatkan pihak-pihak penting seperti pengurus yayasan, pengurus pesantren. Hal ini dapat menjadi bukti diterapkannya prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam proses penganggaran sehingga dapat meminimalkan terjadinya penyalahgunaan anggaran pondok pesantren.

Berkaitan dengan produk atau hasil dari proses penganggaran di bendahara Yayasan Nurul Burhan dan bendahara Pesantren Pelajar Islam Nurul Buran adalah berupa anggaran pendapatan dan anggaran belanja yang realistis, sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan dana. Hal ini sesuai dengan pemaparan Idah maftuha kamila, S.P selaku Bendahara Yayasan:

⁸⁵ Wawancara dengan Bendahara Pesantren Muhammad imam ghozali, Kamis, 8 April 2021, Pukul 15.45 WIB

“Biasanya pengasuh akan memberi tahu saya rencana kedepannya. Dan saya selaku bendahara selalu memberitahu terhadap beliau terkait dana pesantren. Tetapi beliau jarang sekali mau menggunakan dana pesantren tersebut”⁸⁶

Bendahara pesantren Muhammad imam ghozali juga mengatakan:

“kami selalu melakukan konsultasi dengan bendahara yayasan prihal perencanaan. Dan kami juga selalu membuat laporan terkait pemasukan dan pengeluaran yang akan kami bukukan pada setiap akhir kepengurusan”⁸⁷

Dengan ini dapat peneliti simpulkan bahwa untuk memenuhi keperluan pesantren, pihak bendahara telah menyiapkan strategi pemenuhan anggaran. Strategi dalam pemenuhan anggaran tersebut dilakukan dalam kegiatan pendapatan dan kegiatan pengeluaran.

Dalam kegiatan pendapatan pihak bendahara pesantren membagi hasil pendapatan pesantren sebagai *saving* kas, yang artinya setiap ada pendapatan yang masuk maka akan diambil sebagian dari pendapatan tersebut untuk dimasukkan ke kas sebagai tabungan kas dan selebihnya di setorkan kepada bendahara yayasan. Strategi ini biasa digunakan dengan tujuan agar saldo kas tetap ada atau tidak habis.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses penganggaran adalah belum adanya standar anggaran yang baku untuk setiap kegiatan yang dibiayai. Sehingga anggaran setiap kegiatan yang

⁸⁶ Wawancara dengan Bendahara Yayasan Idah maftuha kamila, S.P, Kamis, 8 April 2021, Pukul 09.02 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Bendahara Pesantren Muhammad imam ghozali, Kamis, 8 April 2021, Pukul 15.45 WIB

dibiayai cenderung tidak konsisten karena tidak memiliki acuan dalam pembuatan anggaran kegiatan.

b. Pelaksanaan Pembiayaan

1) Penerimaan

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ustadzah Idah maftuha kamila, S.P selaku bendahara Yayasan Nurul Burhan Badean Bondowoso terkait proses pelaksanaan pembiayaan di Yayasan Nurul Burhan.

“Ya ada penerimaan dan pengeluaran... Penerimaan biasanya santri melakukan pembayaran melalui loket per lembaga masing-masing, nanti bendahara perlembaga menyetor sebagian pemasukan itu ke bendahara yayasan ...”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiayaan di Yayasan Nurul Burhan Bondowoso terdiri dari proses penerimaan dan pengeluaran. Proses penerimaan biaya pendidikan santriwan dan santriwati dilaksanakan di kantor pengurus atau loket masing-masing satuan lembaga.

Jadi loket pembayaran sudah tersedia di masing-masing lembaga yang ada di Pesantren Yayasan Nurul Burhan Bondowoso. Adanya loket ini bertujuan untuk melayani santri yang akan membayar biaya pendidikan. Setiap loket

⁸⁸ Wawancara dengan Bendahara Yayasan Idah maftuha kamila, S.P, Kamis, 8 April 2021, Pukul 09.02 WIB.

pembayaran di masing-masing lembaga dijaga dan dilayani oleh pengurus yang telah diberi amanah langsung oleh Yayasan. Sehingga hal ini bisa dianggap sebagai upaya dalam memudahkan santri dalam melakukan pembayaran dan memudahkan bendahara yayasan dan bendahara pesantren dalam memantau dan mengelola biaya santri melalui masing-masing loket di lembaga yang ada.

Pihak yang terlibat dalam proses penerimaan diantaranya adalah bendahara pesantren dan pengurus yang telah ditunjuk. Penerimaan dilakukan Staf Keuangan atau kasir pada setiap hari kerja dengan mengutamakan kejujuran, kredibilitas dan layanan yang santun. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bendahara Pesantren Muhammad imam ghozali:

“Pihak yang menerima jika di putra biasanya bendahara, kalo di putri ya bendahara putri tapi bendahara juga di bantu sekretaris, juga kami berpegang pada kejujuran, dan yang pasti layanan yang santun...”⁸⁹

Kemudian Beliau juga menjelaskan terkait jenis biaya yang diterima dan proses pembukuannya:

“Biaya yang diterima di pesantren hanya biaya pendaftaran, biaya ta’zir, dan uang SPP, infaq santri. Kalo yang di bendahara Yayasan menerima dana dari setiap lembaga, wakaf, .sumbangan tidak mengikat, dan lain-lain... Biaya atau dana yang masuk dan keluar langsung kami bukukan, untuk di laporkan pada setiap bulan ke bendahara yayasan”

⁸⁹ Wawancara dengan Bendahara Pesantren Muhammad imam ghozali, Kamis, 8 April 2021, Pukul 15.45 WIB

Dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis biaya yang diterima adalah biaya pendidikan, syahriyah santri, wakaf, sumbangan tidak mengikat, dan unit usaha milik Pesantren. Sedangkan untuk proses pendataan dan pembukuan, Bendahara Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso menggunakan kas harian, dalam mencatat dan membukukan segala macam pemasukan atau penerimaan biaya atau dana.

2) Pengeluaran

Tergantung penggunaannya setiap proses pengeluaran biaya atau dana harus dengan persetujuan bendahara yayasan dan bendahara pesantren, yang dalam hal ini adalah Ustadzah Idah maftuha kamila, S.P. Hal ini setidaknya yang bisa peneliti simpulkan dari pemaparan Muhammad imam ghozali selaku bendahara pesantren:

“kalo dana yang buat pemeliharaan atau pengadaan barang yang harganya tidak begitu mahal dan pengurus ada dana ya make dana pengurus. Tapi kalo untuk barang yang besar dan harganya mahal, kami ke bendahara yayasan”⁹⁰

Artinya pihak utama yang terlibat dalam kegiatan pengeluaran adalah bendahara yayasan sebagai penanggungjawab, bendahara sebagai pengendali atas pencatatan dan pembukuan, serta kasir sebagai admin.

Dalam proses pengeluaran prinsip yang digunakan sama dengan proses penerimaan, yakni kejujuran dan layanan yang

⁹⁰ Wawancara dengan Bendahara Pesantren Muhammad imam ghozali, Kamis, 8 April 2021, Pukul 15.45 WIB

santun. Adapun biaya yang dikeluarkan yaitu biaya untuk kepentingan kegiatan, pengadaan fasilitas, perawatan fasilitas, kegiatan kominfo, publikasi, bakti sosial, kesehatan, keamanan, akomodasi dan lain sebagainya.

Dalam proses pencatatan dan pembukuan pengeluaran, sama dengan proses penerimaan yakni menggunakan kas harian dan neraca akhir bulan. Kas harian biasa dikenal dengan buku kas yang digunakan untuk mencatat semua dana yang diterima ataupun dikeluarkan. Kas harian terbagi menjadi dua jenis, buku harian penerimaan untuk biaya atau dana yang diterima dan buku harian pengeluaran untuk dana atau biaya yang dikeluarkan.

Hal lain yang cukup penting untuk diulas adalah terkait faktor penghambat dan pendukung proses pengeluaran yang disampaikan oleh Muhammad imam ghozali adalah sebagai berikut:

“Untuk yang menghambat, karna tidak adanya anggaran kadang jika pesantren masih harus meminta dana ke bendahara yayasan jika ada kebutuhan mendadak dan membutuhkan dana lebih...”⁹¹

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat proses pengeluaran adalah pengajuan anggaran yang tidak dapat di prediksi serta tidak adanya anggaran sebagai acuan pesantren. Sehingga membuat pencairan dana menjadi lebih sedikit lama.

⁹¹ Wawancara dengan Bendahara Pesantren Muhammad imam ghozali, Kamis, 8 April 2021, Pukul 15.45 WIB

Adapun faktor yang mendukung proses pengeluaran adalah tersedianya dana cadangan dari pihak Yayasan yang dapat digunakan dalam situasi tertentu. Sesuai dengan namanya dana ini bersifat cadangan apabila dana pesantren tidak cukup atau mengalami minus untuk mendanai kegiatan-kegiatan Pesantren.

3. Evaluasi Pembiayaan

1. Pengawasan

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Muhammad imam ghozali selaku bendahara Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso terkait proses pengawasan pembiayaan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso.

“Dalam penggunaanya dana selalu di awasi keluarnya, dengan cara selalu meminta nota atau struk belanja. Biar mudah di pantau”⁹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagai pesantren yang lumayan besar, Bendahara Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso menerapkan pengawasan dalam beberapa kegiatan atau proses penting dalam pembiayaan. Sebagaimana pemaparan diatas, sistem pengawasan yang digunakan adalah sistem pengawasan melekat.

⁹² Wawancara dengan Bendahara Pesantren Muhammad imam ghozali, Kamis, 8 April 2021, Pukul 15.45 WIB

Dalam hal ini, pengawasan dilakukan langsung oleh ketua pengurus dan bendahara pesantren maka pengawasan. Pengawasan dilakukan dalam beberapa aspek, seperti pada slip/kwitansi penerimaan, kwitansi pengeluaran dan data tunggakan santri.

sebagaimana disampaikan Muhammad imam ghozali selaku bendahara Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan berikut:

“Pengawasan dilakukan yaitu pada slip/kwitansi penerimaan, kwitansi pengeluaran dan data tunggakan santri... Biasanya dilakukan setiap hari atau per bulan...”⁹³

Kemudian Beliau menjelaskan terkait pihak yang berwenang dalam melakukan pengawasan:

“Yang melakukan pengawasan bendahara yayasan, ketua pengurus pesantren, bendahara pesantren...”⁹⁴

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak yang terlibat dan berwenang dalam melakukan pengawasan setiap hari atau setiap bulan adalah bendahara yayasan, ketua pengurus pesantren, bendahara pesantren.

Bendahara pesantren Muhammad imam ghozali menjelaskan terkait penghambat proses pengawasan sebagaimana berikut:

“Yang menghambat itu biasanya petugas yang membeli barang teledorstruknya, entah lupa atau hilang, kami jadi kerepotan dalam membuat laporan...”⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan Bendahara Pesantren Muhammad imam ghozali, Kamis, 8 April 2021, Pukul 15.45 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Bendahara Pesantren Muhammad imam ghozali, Kamis, 8 April 2021, Pukul 15.45 WIB

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat proses pengawasan adalah adanya keterlambatan dari pihak yang bertugas dalam pengadaan barang dalam memberikan data atau laporan kepada bendahara, sehingga proses pengawasan menjadi lebih sulit di lakukan dan menghambat berjalannya proses yang lain.

2. Evaluasi

Sistem atau prosedur evaluasi yang diterapkan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi setiap akhir bulan untuk mengakurasi atau meneliti data guna memastikan jumlah dana dengan catatan yang telah dibukukan keuangan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Yasir arafat selaku tenaga pengajar di pesantren sekaligus musyrif pesantren dan mantan bendahara pesantren tahun 2017-2018:

“di sini evaluasi satu pekan satukali didampingi oleh Musyrif pesantren. Selain melaporkan keuangan juga mencari kelemahan dan potensi yang bisa di kembangkan oleh bendahara ..”⁹⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi diadakan setiap pekan dengan mengadakan rapat koordinasi yang diikuti oleh Bendahara pesantren, semua pengurus pesantren, dan semua musyrif pesantren.

⁹⁶ Wawancara dengan Ustad Yasir, Rabu, 7 April 2021, Pukul 10.45 WIB

Muhammad imam ghozali selaku bendahara Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso juga menjelaskan tentang komponen-komponen yang dievaluasi dan pihak yang memiliki wewenang dalam melakukan evaluasi sebagaimana berikut:

“yang dievaluasi seperti kinerja bendahara, time line penyelesaian laporan, tunggakan santri... Yang berwenang melakukan evaluasi bendahara yayasan dan ketua pengurus pesantren”⁹⁷

Jadi selain untuk mengakurasi jumlah dana yang tersedia dengan data, evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui kinerja bendahara pesantren, time line penyelesaian laporan dan tunggakan santri. Pihak yang berwenang dalam melakukan evaluasi pada beberapa aspek tersebut diatas adalah bendahara Yayasan Nurul Burhan dan ketua pengurus Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso.

Berkaitan dengan proses evaluasi, anak Muhammad imam ghozali menjelaskan bahwasanya faktor pendukung proses evaluasi sebagaimana berikut:

“Faktor yang mendukung pengurus yang bertugas membelanjakan dana juga ikut di panggil dalam rapat evaluasi..”⁹⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat proses evaluasi adalah adanya keterlambatan dari

⁹⁷ Wawancara dengan Bendahara Pesantren Muhammad imam ghozali, Kamis, 8 April 2021, Pukul 15.45 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Bendahara Pesantren Muhammad imam ghozali, Kamis, 8 April 2021, Pukul 15.45 WIB

pihak pengurus yang membelanjakan dana dalam memberikan data atau laporan bendahara pesantren, sehingga proses evaluasi bisa menjadi lebih sulit dan lama serta menghambat berjalannya proses pelaporan. Sedangkan faktor pendukung proses evaluasi adalah pengurus yang bertugas membelanjakan dana juga ikut di panggil dalam rapat evaluasi sehingga dapat di tanyakan dan di mintai pertanggungjawaban langsung.

3. Pelaporan

Muhammad imam ghozali Bendahara Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Baean Bondowoso menjelaskan terkait sistem pelaporan yang diterapkan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Baean Bondowoso sebagaimana berikut:

“Sistem pelaporan disini menggunakan sistem pelaporan berjenjang yang dilakukan setiap akhir pekan, bulan dan akhir tahun... Pelaporan dilakukan oleh Bendahara pesantren kepada pengurus pesantren dan bendahara yayasan...”⁹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat bagian atau pihak tertentu yang setiap akhir bulan dan akhir tahun melakukan pelaporan, yaitu Bendahara pesantren kepada pengurus pesantren, bendahara pesantren kepada bendahara yayasan.

Adapun pihak yang diberi laporan adalah Bendahara Yayasan dan Pengurus pesantren. Laporan berisi informasi terkait pengeluaran dan pemasukan yang berfungsi untuk

⁹⁹ Wawancara dengan Bendahara Pesantren Muhammad imam ghozali, Kamis, 8 April 2021, Pukul 15.45 WIB

mengetahui saldo keuangan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad imam ghozali selaku Bendahara pesantren Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso:

“Pihak yang diberi laporan adalah Bendahara Yayasan dan Pengurus Pesantren, Dilakukan setiap pekan, akhir bulan dan akhir tahun...”

Dapat peneliti simpulkan bahwa laporan diberikan dan dilakukan kepada Bendahara Yayasan dan Pengurus Pesaantrean setiap pekan, akhir bulan dan akhir tahun. Setiap pekan Bendahara Pesantren memberikan laporan kepada pengurus pesantren, pada setiap akhir bulan Bendahara memberikan laporan kepada Bendahara Yayasan. Sedangkan laporan diakhir tahun biasanya dilakukan setiap jajaran pengurus pesantren dalam forum pengurus yayasan. Laporan dalam forum pengurus yayasan ini dihadiri oleh pengasuh, pengurus yayasan, pengurus pesantren dan seluruh santri, dengan melaporkan secara tertulis dan dipaparkan dihadapan pengurus yayasan.

Dalam proses pelaporan tentu juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat sebagaimana dipaparkan Muhammad imam ghozali selaku bendahara pesantren adalah sebagaimana berikut:

“Faktor pendukung pelaporan adalah adanya sistem pelaporan setiap... Faktor penghambatnya adanya keterlambatan data dari masing-masing bagian pengurus...”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bendahara Pesantren Muhammad imam ghozali, Kamis, 8 April 2021, Pukul 15.45 WIB

Jadi penggunaan sistem pendataan keuangan dengan pelaporan setiap pekan kepada pengurus pesantren menjadi faktor pendukung dalam proses pelaporan. Dengan menggunakan sistem tersebut, proses pencatatan dan pembukuan keuangan dapat terlaksana dengan baik, efektif dan efisien sehingga hal ini juga memudahkan proses pelaporan pada setiap bulan dan akhir tahunnya. Sedangkan faktor penghambat proses pelaporan adalah adanya keterlambatan data dari masing-masing bagian pengurus, sehingga menyulitkan bendahara dalam mengumpulkan data. Tentunya setiap laporan yang dilakukan bendahara pesantren, tergantung pada laporan belanja dari masing-masing bagian pengurus. Apabila data dari masing-masing bagian pengurus terlambat, maka juga akan mempengaruhi proses pelaporan bendahara pesantren kepada pengurus pesantren setiap pekannya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya manajemen pembiayaan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso terdiri dari proses penganggaran, pelaksanaan dan evaluasi.

4. Implikasi Manajemen Pembiayaan dalam Upaya Membangun Kemandirian Pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso

Berdasarkan hasil wawancara kami terkait pentingnya manajemen pembiayaan dalam upaya membangun kemandirian pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso, bendahara Idah maftuha kamila, S.P menyampaikan bahwa:

“meski pesantren berperinsip seperti itu tapi kita juga butuh dana dalam pembangunan dan pengembangan serta dalam kegiatan pesantren tapi dana bukan menjadi point paling utama... ”¹⁰¹

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso tidak menafikan fungsi dari pembiayaan itu sendiri dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan pondok pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondow. Manajemen pembiayaan merupakan hal yang sangat penting, karena setiap hampir seluruh kegiatan atau program pesantren pasti membutuhkan biaya. Diantara program atau kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso membutuhkan fungsi manajemen pembiayaan yang dalam hal ini dilakukan oleh Bendahara Yayasan dan Bendahara Pesantren.

Bendahara dalam upaya membangun Kemandirian Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso bekerjasama dengan pengurus yayasan, pengurus pesantren, musyrif pesantren. yang

¹⁰¹ Wawancara dengan Bendahara Yayasan Idah maftuha kamila, S.P, Kamis, 8 April 2021, Pukul 09.02 WIB.

memiliki program tertentu. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bendahara Yayasan Idah maftuha kamila, S.P dalam wawancara terkait pihak yang terlibat dalam membangun kemandirian Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso berikut:

“Keputusan tertinggi ada di Ketua Yayasan. Tapi secara teknis ada di bendahara yayasan dan bendahara pesantren... Semuanya tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, jadi ada keterkaitan...”¹⁰²

Kerjasama yang dilakukan dan menjadi tugas utama dari bendahara adalah mendiskusikan, mempertimbangkan dan mensinkronkan biaya yang diajukan. Maka dari itu, manajemen pembiayaan diperlukan agar bagaimana suatu program atau kegiatan dapat terealisasi. Jadi bagaimana manajemen pembiayaan yang dalam hal ini merupakan tugas dan tanggungjawab bendahara juga dapat mempengaruhi dan berimplikasi pada proses kemandirian pesantren pondok pesantren sebagai upaya mengatur keluar masuknya dana yang merupakan point penting dalam pembangunan dan pengembangan pada Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan.

Kendati demikian, Idah maftuha kamila, S.P selaku Bendahara Yayasan Nurul Burhan Badean Bbondowoso juga menyampaikan bahwa bagi Pesantren biaya bukan hal nomor satu dalam upaya membangun Kemandirian pesantren. Namun posisi manajemen pembiayaan cukup mendukung dalam membangun kemnadirian tersebut. Hal ini karena pihak pesantren sendiri cukup menyadari bahwa setiap pengembangan dan pembangunan pasti membutuhkan biaya.

¹⁰² Wawancara dengan Bendahara Yayasan Idah maftuha kamila, S.P, Kamis, 8 April 2021, Pukul 09.02 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti Muhammad imam ghozali selaku Bendahara Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso terkait implikasi manajemen pembiayaan dalam upaya membangun kemandirian pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso sebagaimana berikut:

“Adanya disiplin anggaran oleh pengguna anggaran, terealisasinya program Pesantren sesuai waktu yang ditentukan, monitoring dan evaluasi berjalan dengan baik...”¹⁰³

Dari pemaparan tersebut dapat peneliti artikan bahwa adanya implikasi dalam upaya membangun kemandirian pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso berdasarkan berjalannya fungsi dari manajemen pembiayaan itu sendiri, yaitu penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari proses penganggaran, para pengguna anggaran disiplin dalam menggunakan anggaran, sehingga dalam pelaksanaannya program pesantren dapat terealisasi dengan baik dan sesuai dengan anggaran. Dan pada proses evaluasi, pengawasan dan evaluasi terlaksana dengan baik. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa setiap fungsi manajemen pembiayaan yang dilaksanakan oleh Bendahara Yayasan Nurul Burhan Badean Bondowoso dan Bendahara Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso memiliki implikasi dalam upaya membangun kemandirian pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya implikasi manajemen pembiayaan dalam upaya

¹⁰³ Wawancara dengan Bendahara Yayasan Idah maftuha kamila, S.P, Kamis, 8 April 2021, Pukul 09.02 WIB.

membangun kemandirian pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso melalui dua hal, yaitu:

- a. Perinsip pengasuh yang di terapkan dalam keseharian pesantren bahwa tidak akan pernah mau meminta kepada mahluk, sehingga membuat pesantren berusaha sendiri dalam pengadaan dan pengelolaan dana.
- b. Kemampuan Bendahara Yayasan dan Bendahara Pesantren dalam mengelola pembiayaan sehingga dapat merealisasikan kegiatan-kegiatan pengembangan dan pembangunan yang merupakan sebagai upaya menjadikan pesantren sebagai pesantren yang mampu mandiri.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian pesantren di Pesantren Pesalajar Islam Nurul Burhan

Kadariusman Yusuf dalam Miftahol Arifin memaparkan tujuan manajemen keuangan Pondok Pesantren adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan pondok pesantren, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan pondok pesantren, dan meminimalkan penyalahgunaan anggaran pondok pesantren.¹⁰⁴ Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan adanya bagian atau pengurus yang dapat mengelola keuangan dengan menerapkan prinsip efektivitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi, dalam hal ini bendahara pesantren dan bendahara yayasan.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam karyanya *Al-Siyasah As Syar'iyah* dalam Zainuddin Al-Haj Zaini tentang kriteria pengelola keuangan yang baik. Beliau menjelaskan bahwa seharusnya untuk diketahui orang yang layak untuk menempati setiap jabatan, karena kepemimpinan yang kuat itu memiliki sifat dasar yaitu kuat dan amanah. Kuat diartikan mampu, sedangkan amanah kembali kepada kesungguhan orang tersebut untuk takut kepada Allah SWT, tidak memperjual belikan ayat-Nya dan tidak takut akan ancaman manusia.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Miftahol Arifin, op, cit., Hlm 7

¹⁰⁵ Zainuddin Al Haj Zaini, op. cit., Hlm 138

Pendapat diatas sesuai dengan pemilihan bendahara pesantren dan bendahara yayasan Nurul Burhan yang dipilih dan disumpah langsung oleh pengasuh. Bendahara pesantren dan bendahara yayasan prinsip efektivitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi dalam segala bentuk kegiatan pembiayaan. Hal ini dapat terwujud dengan didukung oleh kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya, serta prinsip pesantren yang dijadikan landasan dalam segala bentuk manajemen pembiayaan.

Bendahara pesantren dan bendahara yayasan mengelola berbagai macam pembiayaan yang terkait dengan pengembangan, perawatan dan kegiatan kepesantrenan. Sebagai contoh adalah pembangunan meliputi pengadaan fasilitas untuk menunjang pembelajaran di pesantren, untuk perawatan meliputi memperbaiki fasilitas yang rusak, membayar pajak benda yang ada di pesantren, untuk kegiatan pesantren biasanya meliputi kegiatan hari besar islam dan hari besar pesantren, kegiatan bulanan pesantren. Dan menculupi segala kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pesantren.

Hal lain yang termasuk dalam tugas bendahara yayasan dan bendahara pesantren adalah menggali sumber dana atau biaya. Seperti yang dikatakan Nanang Fatah bahwa keuangan lembaga pendidikan dapat bersumber dari orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha dan alumni.¹⁰⁶ Sebagaimana sumber pembiayaan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso yang tidak hanya bersumber dari SPP/*syahriyah* santri, melainkan dari infaq, usaha pesantren, sumbangan tidak

¹⁰⁶ Nanang Fatah, op, cit., Hlm 42-43

mengikat. Dari sumber-sumber biaya tersebut kemudian dikelola bendahara untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Bendahara pesantren dan bendahara yayasan Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso pada fungsinya melakukan kegiatan atau fungsi-fungsi manajemen dalam keuangan, diantaranya adalah penganggaran, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan teori Thomas. H. Jones yang mengutarakan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan terdiri dari tiga tahapan kegiatan, diantaranya adalah perencanaan (*budgeting*), pelaksanaan (*accounting*) dan evaluasi (*auditing*).¹⁰⁷

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso telah melakukan kegiatan manajemen pembiayaan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Adapun pelaksanaan kegiatan manajemen pembiayaan Pesantren Pelajar Islam Badean Bondowoso adalah sebagaiberikut:

1. Perencanaan

Thomas H Jones mengatakan bahwa anggaran mungkin didefinisikan sebagai rencana keuangan untuk masa depan, biasanya untuk satu tahun namun mungkin lebih lama atau bisa jadi lebih singkat.¹⁰⁸ Sayangnya hal ini tidak sejalan dengan penerapan di Pesantren Nurul Burhan, karena di pesantren tersebut perencanaan yang diterapkan adalah perencanaan setiap minggu.

Penganggaran dilakukan setiap minggu oleh bendahara pesantren dibantu oleh pengurus pesantren dan musyrif pesantren padasaat rapat

¹⁰⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, op. cit., Hlm 257

¹⁰⁸ Ibid., Hlm 258

mingguan, untuk perencanaan yang bersifat jangka panjang dilakukan oleh bendahara yayasan bersama pengasuh pesantren, akantetapi perencanaan jangka panjang tidak tersusun secara rapi, akantetapi bersifat kondisional.

Ternyata perencanaan untuk waktu sigkat juga terjadi di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor, Berdasarkan jurnal yang dilakukan oleh Andragogi yang berjudul Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor dapat diketahui bahwa perencanaan di Pesantren tersebut dilakukan setiap satu bulan.¹⁰⁹ Selain itu juga terjadi di Lembaga Pendidikan Terpadu Dan Pondok Pesantren Nurushshidiq Cirebon berdasarkan jurnal Nur Eka Setiowati mengatakan bahwa di pesantren tersebut tidak ada patokan dalam melakukan perencanaan sehingga kesulitan dalam lakukan penganggaran.¹¹⁰

Dalam proses penganggaran juga melibatkan pihak-pihak penting seperti ketua yayasan dan pengasuh pesantren, pengurus yayasan, pengurus pesantren. Hal ini dapat menjadi bukti diterapkannya prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam proses penganggaran sehingga dapat meminimalkan terjadinya penyalahgunaan anggaran pondok pesantren.

Strategi pemenuhan anggaran dibutuhkan dalam rangka menjaga ekosistem anggaran dan mengusahakan agar anggaran yang telah

¹⁰⁹ Andragogi, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor. Jurnal pendidikan Islam. VOL 2, NO. 1, 2020

¹¹⁰ Nur Eka Setiowati, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan Terpadu Nurushiddiq Cirebon. Jurnal pendidikan islam. Vol 3.No 1.2018

ditetapkan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Samiyah mengutip pemaparan Mukhtar dan Iskandar dalam Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, bahwa strategi pemenuhan pembiayaan pendidikan dapat diuraikan sebagai kegiatan atau usaha-usaha untuk mendapatkan dan menghasilkan uang yang dapat dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Strategi pemenuhan pembiayaan bisa dilakukan dengan cara menggali dana dari berbagai sumber.¹¹¹

Strategi pemenuhan anggaran yang digunakan bendahara yaysan dan bendahara pesantren sudah sesuai dengan pendapat Mukhtar dan Iskandar, yang dimana strategi pemenuhan anggaran pesantren terbagi menjadi dua, yaitu dalam segi pendapatan dan pengeluaran. Dari segi pendapatan pihak bendahara yaysan dan bendahara pesantren menerapkan margin fee 20% sebagai saving kas, yang artinya setiap ada pendapatan yang masuk maka akan diambil 20% dari pendapatan tersebut untuk dimasukkan ke kas sebagai tabungan kas. Strategi ini biasa digunakan dengan tujuan agar saldo kas tetap ada atau tidak habis. Sedangkan dari segi pengeluaran bendahara pesantren dan bendahara yayasan menerapkan skala prioritas anggaran. Artinya dana atau biaya dikeluarkan berdasarkan ukuran kebutuhan yang telah tersusun dalam anggaran. Strategi ini biasanya digunakan agar realisasi program prioritas yang ada dalam anggaran dapat optimal sehingga tidak terjadi

¹¹¹ Samiyah, op, cit., Hlm 59

ketimpangan dan dapat meminimalisir terjadinya defisit dalam kas keuangan.

Dalam proses penganggaran terdapat faktor penghambat dan pendukung. Adapun faktor penghambat proses penganggaran Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso adalah belum adanya standar anggaran yang baku untuk setiap kegiatan yang dibiayai. Sehingga anggaran setiap kegiatan yang dibiayai cenderung tidak konsisten karena tidak memiliki acuan dalam pembuatan anggaran kegiatan. Sedangkan faktor pendukung proses penganggaran Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso adalah semangat kebersamaan dan kesadaran akan pengabdian kepada Pesantren yang membuat bendahara pesantren dan bendahara yaysan mampu dan amanah dalam menjalankan berbagai macam tugas demi kemajuan Pesantren.

2. Pelaksanaan

a. Penerimaan

Miftahol Arifin mengutip dalam Mulyasa bahwa pelaksanaan keuangan dalam garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren yang diperoleh dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur

pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah.¹¹²

Berdasarkan teori diatas Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Baean Bondowoso dalam pelaksanaan pembiayaan juga menerapkan penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan dicatat dan dibukukan menggunakan sistem pencatatan dan pembukuan yang digunakan, yaitu kas harian dan neraca akhir bulan. Setiap transaksi keuangan pendidikan dicatat secara kronologis dan sistematis selama satu periode tertentu dalam sebuah atau beberapa buku yang ditunjang dengan dokumen keuangan seperti nota, faktur, kwitansi dan lain-lain.

Untuk pencatatan masi menggunakan cara manual yaitu dictat menggunakan buku atau excel. Ternyata hal ini banyak terjadi di pondok pesantren, seperti yang disampaikan Ifa Hanifia dalam jurnalnya yang berjudul Pengelolaan Dan Penyajian Laporan Keuangan Pesantren Berbasis Akuntansi Syariah : Analisi Kritis Pedoman Akuntansi Pesantren menyampaikan bahwa terdapat 33 pondok pesantren di Depok yang pencatatan pembiayaan masi menggunakan cara manual.¹¹³

Sebelum dicatat dan dibukukan, kegiatan penerimaan biaya pendidikan dilakukan di loket masing-masing lembaga pendidikan

¹¹²Miftahol Arifin, Manajemen Keuangan Pondok Pesantren. Jurnal pendidikan islam Vol. 4, No 2 tahun 2016

¹¹³ Ifa Hanifia, Pengelolaan Dan Penyajian Laporan Keuangan Pesantren Berbasis Akuntansi Syariah : Analisi Kritis Pedoman Akuntansi Pesantren, jurnal riset akuntansi & komputerisasi akuntansi. Vol. 11, No 1, Tahun 2020

yang diterima oleh petugas keuangan pesantren. Kemudian untuk penerimaan biaya terkait yayasan dilakukan di kantor yayasan baik Putra maupun Putri. Kegiatan penerimaan dilakukan setiap hari kerja.

Bendahara pesantren dan bendahara yayasan dalam melakukan penerimaan biaya menggunakan prinsip kejujuran, kredibilitas dan layanan yang santun. Biaya yang diterima meliputi biaya wakaf, syahriyah santri, usaha pesantren, sumbangan tidak mengikat, dan masukan dari unit usaha lain.

Dalam kegiatan penerimaan juga terdapat hal-hal yang dapat menghambat berjalannya proses penerimaan itu sendiri, diantaranya seperti pasang surutnya pemasukan dari syahriyah santri karena jumlah santri yang menetap tidak sama disetiap semester selain itu wali santri belum mampu membayar SPP/*syahriah*. Hal ini memaksa pihak Pesantren untuk memahami sehingga pihak bendahara baik yayasan dan pesantren membuat sistem tunggakan untuk pembayaran *syahriyah* santri.

b. Pengeluaran

Pengeluaran merupakan kegiatan membelanjakan dana atau uang untuk kepentingan Pesantren. Dalam melakukan pengeluaran, Bendahara Yayasan Nurul Burhan dan Bendahara Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan menggunakan prinsip kejujuran, kredibilitas dan layanan yang santun.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.¹¹⁴ Keadilan dan transparansi disini bisa disebut sebagai kejujuran dalam penerapan Bendahara Yayasan Nurul Burhan dan Bendahara Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan yang senantiasa memegang teguh hal tersebut dalam setiap pengelolaan keuangan.

Dimensi pengeluaran meliputi biaya rutin dan biaya pengembangan. Biaya rutin adalah biaya yang dikeluarkan rutin setiap bulannya dari tahun ke tahun, seperti gaji tenaga kependidikan baik guru maupun non guru atau karyawan, biaya operasional, biaya pemeliharaan baik gedung maupun sarana prasarana kegiatan pembelajaran. Biaya pengembangan, seperti biaya pembangunan, perawatan dan perbaikan gedung, penambahan gedung, penambahan bangku, almari dan pengeluaran lain yang bersifat tetap.

Adapun biaya yang dikeluarkan oleh bendahara pesantren dan bendahara yaysan meliputi biaya kepentingan kegiatan kegiatan pesantren dan pemeliharaan fasilitas, kegiatan pembangunan gedung dan sarana prasarana, kegiatan pengembangan sumber daya manusia (SDM), kesehatan, keamanan, akomodasi, kendaraan dan lain sebagainya.

¹¹⁴ 156 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Setiap kegiatan pengeluaran keuangan pondok pesantren yang diperoleh dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah.¹¹⁵ Seperti kegiatan penerimaan, pencatatan dan pembukuan juga dilakukan dalam proses pengeluaran.

Pencatatan dan pembukuan dilakukan dengan menggunakan kas harian dan neraca akhir bulan. Setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis selama satu periode tertentu dalam sebuah atau beberapa buku yang ditunjang dengan dokumen keuangan seperti nota, faktur, kwitansi dan lain-lain.

Kas harian biasa dikenal dengan buku kas yang digunakan untuk mencatat semua dana yang diterima ataupun dikeluarkan. Kas harian terbagi menjadi dua jenis, buku harian penerimaan untuk biaya atau dana yang diterima dan buku harian pengeluaran untuk dana atau biaya yang dikeluarkan. Biasanya kas harian berbentuk empat kolom, yaitu kolom tanggal untuk mencatat tanggal transaksi, kolom keterangan untuk mencatat keterangan dari transaksi, kolom referensi guna mencatat referensi yang terkait dengan buku besar, dan kolom jumlah yang terdiri dari kolom debit dan kolom kredit guna mencatat nilai transaksi.

Dalam prosedur pengeluaran juga terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor yang menghambat prosedur

¹¹⁵ 158 Miftahol Arifin, *op. cit.*, Hlm 10-11

pengeluaran adalah pengajuan anggaran yang tidak sesuai dengan aturan atau buku pedoman yang telah ditentukan. Hal ini mungkin mengakibatkan kurang efektifnya aturan yang telah dibuat dan pencairan atau pengeluaran dana atau biaya menjadi lambat dan tertunda sehingga menyulitkan dalam setiap prosedur yang harusnya dilalui. Biasanya hal ini terjadi jika antara pengajuan anggaran dan pelaksanaan kegiatan sudah dekat atau memiliki jangka waktu yang pendek, sehingga menimbulkan kurang efektif dan efisien nya kegiatan pengeluaran dana atau biaya.

Sedangkan faktor yang mendukung prosedur pengeluaran adalah tersedianya dana cadangan dari pihak Yayasan yang dapat digunakan. Sesuai dengan namanya dana ini bersifat cadangan apabila dana atau anggaran yang telah dicanangkan kepda bendahara pesantren tidak cukup atau mengalami minus untuk mendanai kegiatan-kegiatan Pesantren.

3. Evaluasi

a. Pengawasan

Pengawasan adalah bagian dari fungsi dasar manajemen. Dalam tata kelola organisasi yang baik, pengawasan merupakan kegiatan yang penting agar pengelenggaraan organisasi pendidikan utamanya dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.¹¹⁶

¹¹⁶ Ali Mashduqi, Sistem Pengawasan Melekat, Pengawasan Fungsional Dan Pengawasan Politis, Diakses dari <https://bppk.kemenkeu.go.id/id/publikasi/artike/150-artikel-keuangan-umum/21143-sistem-pengawasan-melekat,-pengawasan-fungsional,-dan-pengawasan-politis> Pada Tanggal 9 Mei 2021 Pukul 15.04 WIB

Bendahara Yayasan Nurul Burhan dan Bendahara Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan menggunakan sistem pengawasan melekat. Pengawasan melekat berarti pengawasan atasan langsung. Terdiri dari pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan organisasi langsung pada tingkat tertentu dan pengawasan yang dilakukan secara fungsional oleh aparat pengawasan.¹¹⁷

Bendahara yayasan dan bendahara pesantren juga menerapkan pengawasan dalam beberapa kegiatan atau proses penting dalam pembiayaan. Sebagaimana pemaparan diatas, sistem pengawasan yang digunakan adalah sistem pengawasan melekat.

Dalam hal ini, pengawasan dilakukan langsung oleh atasan organisasi seperti Pengasuh atau Ketua Yayasan Pesantren Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan. Atau dalam lingkup pesantren maka pengawasan dilakukan oleh ketua pesantren.

Pelaksanaan pengawasan melekat juga dapat dilakukan melalui penggarisan struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas dan fungsi yang jelas pula, pencatatan hasil kerja serta laporan yang merupakan alat bagi atasan atau dalam hal ini Ketua Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong dan Kepala Biro Keuangan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan serta penyusunan pertanggungjawaban,

¹¹⁷ Ibid.,

dan pembinaan pengurus yang terus menerus agar menjadi pengurus yang mampu melaksanakan tugas dengan baik.¹¹⁸

Sriprinya Ramakomud mengemukakan pola sistem pengawasan dalam kriteria input, proses dan output.¹¹⁹ Dalam penerapannya, bendahara yayasan dan bendahara pesantren melakukan pengawasan setiap hari atau setiap bulan pada aspek seperti slip/kwitansi penerimaan, kwitansi pengeluaran dan data tunggakan santri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang diterapkan oleh bendahara yayasan dan bendahara pesantren kurang menyeluruh dan masih memungkinkan terjadinya kekeliruan dan kesalahan yang diakibatkan oleh kurang baiknya sistem pengawasan yang ada.

Proses pengawasan di Pesantren Pelajar Islam Nueul Burhan Bondowoso dilakukan oleh beberapa pihak yang berwenang seperti Ketua Yayasan, pegasuh pesantren, Ketua Pengurus Pesantren. Hal ini sesuai dan sejalan dengan pemaparan Miftahol Arifin bahwa pengawasan dilakukan oleh pihak yang berwenang, misalnya atasan langsung kepada bawahannya, atasan langsung meski tidak memiliki jabatan sebagai pengawas namun secara fungsional memiliki fungsi kepengawasan. Di Pondok Pesantren Pengawasan bisa dilakukan oleh Kepala Yayasan beserta jajarannya, Kepala Pengurus Pesantren dan lain-lain.¹²⁰

¹¹⁸ Ibid.,

¹¹⁹ Matin, op. cit., Hlm 187

¹²⁰ Miftahol Arifin, op. cit., Hlm 11

Terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam proses pengawasan. Adapun faktor penghambat proses pengawasan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso adalah adanya keterlambatan dari pihak pengurus pesantren dalam memberikan data atau laporan kepada bendahara, sehingga proses pengawasan selalu tertunda dan menghambat berjalannya proses yang lain. Sedangkan faktor pendukung proses pengawasan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso adalah kerjakeras bendahara yang selalu menanyakan kepada pengurus pesantren terkait bukti penggunaan dana pada setiap rapat mingguan sehingga dapat mempermudah bendahara dalam melakukan pencatatan.

b. Evaluasi

Evaluasi pembiayaan pendidikan merupakan proses mengevaluasi rangkaian proses pembiayaan pendidikan mulai tahap awal hingga tahap akhir pembiayaan pendidikan.¹²¹ Dalam pelaksanaannya, Bendahara Pesantren Pesantren Pelajar Islam Nuruul Burhan Dan Bendahara Yayasan Nurul Burhan juga melaksanakan proses evaluasi dalam beberapa aspek seperti timeline penyelesaian laporan, tunggakan santri dan evaluasi terhadap akurasi data dokumen penerimaan dan pengeluaran.

Evaluasi pembiayaan pendidikan juga dikategorikan sebagai proses pertanggungjawaban yang diwujudkan dalam bentuk laporan

¹²¹ Matin, op. cit., Hlm 153

keuangan pendidikan.¹²² Hal ini juga sesuai dengan apa yang diterapkan oleh Bendahara Pesantren Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Dan Bendahara Yayasan Nurul Burhan, yaitu beberapa pihak seperti pengurus pesantrendan musyrif pesantren mengadakan rapat koordinasi setiap akhir pekan guna memastikan posisi neraca keuangan dan kemudian melakukan pelaporan setiap akhir bulan kepada bendahara yayasan.

Terdapat beberapa pihak yang berwenang dalam melakukan evaluasi yaitu bendahara yayasan dan ketua pengurus pesantren. Selain itu evaluasi juga bisa dilakukan oleh orang atau pihak dari luar lembaga pendidikan, misalnya Inspektorat Jenderal Kemendikbud, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Pengawasan dari pihak luar biasa disebut dengan Audit.¹²³ Namun sejauh ini, audit belum diperlukan dalam melakukan evaluasi di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Dan Yayasan Nurul Burhan.

Terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam proses pengawasan. Adapun faktor penghambat proses pengawasan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso adalah adanya keterlambatan dari pihak pengurus pesantren dalam memberikan data atau laporan kepada bendahara, sehingga proses pengawasan selalu tertunda dan menghambat berjalannya proses yang lain. Sedangkan faktor pendukung proses pengawasan di

¹²² Ibid.,

¹²³ Miftahol Arifin, op. cit., Hlm 11

Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso adalah kerjakeras bendahara yang selalu menanyakan kepada pengurus pesantren terkait bukti penggunaan dana pada setiap rapat mingguan sehingga dapat mempermudah bendahara dalam melakukan pencatatan.

c. Pelaporan

Laporan keuangan merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas dalam hal ini lembaga pendidikan. Tujuan umum pelaporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas lembaga pendidikan yang berguna bagi sejumlah besar pemakai untuk membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya yang dipakai oleh lembaga pendidikan dalam aktivitasnya guna mencapai tujuan.¹²⁴

Laporan keuangan merupakan salah satu hasil dari aktifitas pertanggungjawaban dalam kegiatan pengelolaan keuangan pendidikan yang disusun sesuai ketentuan yang berlaku dan disajikan untuk atasan langsung bendaharawan atau untuk instansi yang terkait.¹²⁵ Berdasarkan teori tersebut, maka Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan dalam penerapannya menyajikan laporan keuangan kepada bendahara yayasan.

Hal ini sesuai dengan penerapan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso yang menggunakan sistem

¹²⁴ Indra Bastian, *op. cit.*, Hlm 296

¹²⁵ Matin, *op. cit.*, Hlm 153

pelaporan berjenjang yaitu pengurus pesantren memberi laporan kepada bendahara pesantren kemudian bendahara pesantren memberi laporan kepada bendahara yayasan yang kemudian dilaporkan ke ketua yayasan oleh bendahara yayasan.

Laporan yang disajikan merupakan neraca akhir bulan yang berfungsi untuk mengetahui posisi saldo keuangan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Indra Bastian bahwa jenis laporan keuangan sektor publik yang minimal dan terintegrasi salah satunya meliputi Laporan Posisi Keuangan atau Neraca.¹²⁶ Laporan Posisi Keuangan atau Neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang menyajikan posisi aktiva, utang dan modal yang dihasilkan selama periode tertentu.¹²⁷

Jadi Bendahara Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Dan Bendahara Yayasan Nurul Burhan telah menerapkan proses pelaporan dalam proses pengelolaan pembiayaan. Dari segi penerapan juga telah sesuai dengan teori dan aturan yang berlaku seperti sistem pelaporan yang digunakan, penyajian laporan, tujuan adanya pelaporan dan lain sebagainya, akan tetapi pelaporan ini tidak sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) tahun 2007, hal serupa juga dialami oleh Pondok Pesantren Daarul Halim

¹²⁶ Indra Bastian, *op. cit.*, Hlm 297

¹²⁷ *Ibid.*, Hlm 298

sebagaimana disampaikan oleh Sonia Mustika Munggara dalam jurnalnya.¹²⁸

B. Peran Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian Pesantren

Naila Aka Kusuma mengatakan dalam jurnalnya bahwa kemandirian pondok pesantren akan terwujud apabila pesantren bisa memenuhi kebutuhan dan biaya penyelenggaraan pendidikannya tanpa harus bergantung kepada pihak luar.¹²⁹ Sesuai dengan pendapat di atas, pesantren sudah mampu menjadi pesantren mandiri hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan manajemen pembiayaan di pesantren, sedangkan implikasi manajemen pembiayaan dalam upaya membangun kemandirian pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso melalui dua hal, yaitu:

1. Perinsip pengasuh yang di terapkan dalam keseharian pesantren bahwa tidak akan pernah mau meminta kepada mahluk, sehingga membuat pesantren berusaha sendiri dalam pengadaan dan pengelolaan dana.
2. Kemampuan Bendahara Yayasan dan Bendahara Pesantren dalam mengelola pembiayaan sehingga dapat merealisasikan kegiatan-kegiatan pengembangan dan pembangunan yang merupakan sebagai upaya menjadikan pesantren sebagai pesantren yang mampu mandiri.

Proses membangun kemandirian di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan sudah sesuai dengan dua prinsip dimana dengan diterapkannya prinsip

¹²⁸ Sonia mustika, penyusunan sistem akuntansi pondok pesantren daarul halim berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Jurnal pendidikan islam. Vol 3, No 2, tahun 2020

¹²⁹ Nailah Aka Kusuma, Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Pendirian Bisnis Lembaga Keuangan Di Kabupaten Pamekasan. Jurnal of social comunity. Vol 5, No 2, tahun 2020

tersebut mampu menjadikan Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Menjadi Pesantren yang mengelola pembiayaan baik pemasukan dan pengeluaran tanpa mengharap bantuan dari pihak luar serta dapan menjadi pelatihan kemandirian kepada seluruh santri.

Dengan begitu hal ini sesuai dengan teori kemandirian, seperti yang dikemukakan oleh Herman Holstein dia mengertikan kemandirian sebagai suatu sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas yakni ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggung jawaban tanpa menggantungkan orang lain¹³⁰

Maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembiayaan yang baik dapat berpengaruh dan berimplikasi sehingga mampu membangun kemandirian Pondok Pesantren. Dapat dilihat dari kewenangan penuh pesantren dalam mengelola pembiayaan tanpa terikat pihak luar dan tanpa keterbergantungan dengan pihak lainnya.

¹³⁰ Herman Holstein. *Murid Belajar Mandiri*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1986), Hlm.23

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Upaya membangun kemandirian pesantren yang dilakukan oleh Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondoso diantaranya adalah menerapkan prinsip tidak meminta kepada makhluk baik perorangan atau kelompok, dengan diterapkannya prinsip ini mampu menjadikan pesantren yang mandiri.
2. Manajemen Pembiayaan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowos meliputi proses penganggaran (*budgeting*), pelaksanaan (*accounting*), evaluasi (*monitoring- evaluating-reporting*).
 - a. Proses penganggaran yaitu pembentukan tim penyusun draf anggaran, pengadaan rapat dengan pengurus pesantren, persetujuan usulan anggaran, dan pengesahan anggaran.
 - b. Proses pelaksanaan pembiayaan terdiri dari proses penerimaan dan pengeluaran yang mana setiap transaksi keduanya dicatat dan dibukukan menggunakan pembukuan kas harian dan neraca akhir bulan.
 - c. Proses evaluasi terdiri dari tiga tahapan proses yaitu:

- 1) Pengawasan dengan sistem pengawasan melekat, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Bendahara Yayasan dan bendahara pesantren kepada pihak dibawahnya.
 - 2) Evaluasi dengan mengadakan rapat koordinasi setiap akhir bulan yang melibatkan seluruh pengurus pesantren dan musyrif pesnatren.
 - 3) Pelaporan dengan sistem pelaporan berjenjang, yaitu pengurus pesantren kepada bendahara pesantren, bendahara pesantren kepada bendahara yayasan.
3. Manajemen pembiayaan memiliki implikasi dalam upaya membangun kemandirian pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Baean Bondowoso.
- a. Baiknya kinerja dan tata kelola administrasi Bendahara Yayasan dan Bendahara Pesantren meliputi proses penganggaran, pelaksanaan dan evaluasi sehingga nantinya dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam segala aspek.
 - b. Kemampuan Bendahara Yayasan dan Bendahara Pesantren dalam mengelola pembiayaan sehingga dapat merealisasikan kegiatan-kegiatan yang dicanangkan sebagai upaya membangun kemandirian pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Baean Bondowoso, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Sehubungan dengan manajemen pembiayaan, peneliti menyarankan agar dapat mempertahankan kinerja dan tata kelola administrasi yang sudah baik dan meningkatkannya sehingga bisa menjadi lebih baik serta dapat menunjang dan mendukung peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berkaitan dan dapat berkontribusi dalam proses manajemen pembiayaan dan peningkatan kemandirian pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfila, Murniati dan Nasir Usman, Jurnal: Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTsN Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Meriah, Diakses dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/jap/article/view/2598/2452>, Pada Tanggal 12 Oktober 2020 Pukul 21.35 WIB
- Arifin Miftahol, Jurnal: Manajemen Keuangan Pondok Pesantren. Diakses dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/2745/2022>, Pada Tanggal 22 Oktober 2020 Pukul 09.28 WIB
- Azizah Nuril Megananda, “Manajemen Pembiayaan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2018, Hlm. 3
- Akdon dkk, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),
- Baihaqi, Jurnal: Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada SMK Negeri di Kabupaten Aceh Besar, Diakses dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/jpp/article/view/2024/1984>, Pada Tanggal 19 Oktober 2020 Pukul 21.16 WIB
- Bastian Indra, Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga, (Jakarta: Erlangga, 2010).
- Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: Uin-Maliki Malang Press). 2016.
- Bahri Syaiful Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Daradjat, Zakiyah. *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Dedy Achmad Kurniady, *Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung*. (Jurnal penelitian pendidikan vol 12 No 1 april 2011).

- Eka Nur Setiowati. Manajemen Pembiayaan pondok pesantren DAN Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Shiddiq Cirebon. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006).
- Herman Holstein. *Murid Belajar Mandiri*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1986).
- Hadiyatullah. *Dari Pesantren ke Pesantren*. (Jakarta: Penerbit erlangga). 2018.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Heru Sutojo, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Selemba Empat. 1997).
- Herman Holstein. *Murid Belajar Mandiri*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1986).
- J.I.G. Drost. *Sekolah Mengajar atau Mendidik?*, (Yogyakarta: Kanisius 2004).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Malayu. S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992)
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Morgan, Clifford T. Richard A King, *Introduction to Psychology*, (Tokyo : Crow Hill,

- Mujamil Qomar. *Menggagas Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2014.
- Misjaya, Didin Saefudin Bukhori, Adian Husaini, Ulil Amri Syafri. Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo-Jawa timur. *Jurnal pendidikan islam*. Vol 8. No 1. Februari 2019
- Nanang Fattah, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan Cetakan I*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Suad Husnan & Eddy Pudjiastutik, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002).
- Sartono Agus, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Jogjakarta: Andi Offset, 2001),
- Siti Mazidah, *Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren*. *Jurnal pendidikan dan pendidikan dasar*. Vol 3.No 1.2018
- Suteja dan Affandi. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Cirebon: CV. Elsi Pro. 2016,)
- Sunhaji Akhmad , Abd Muin, Pipin Desniati. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Parang Bogor*. *Jurnal Pendidikan Islam*. No.1.Vol.2.2020.
- Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadrir*, Juz, I, Mesir: Radul Ma'arif t.th, h. 169
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010).

Samiyah, Tesis: Manajemen Pembiayaan Dalam Mutu Pendidikan di Univeritas Islam Malang (Unisma), Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/3334/1/13710015.pdf>, Pada Tanggal 12 Oktober 2020 Pukul 21.26 WIB

T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1999, Edisi 2)

Umar Tirtaraharja dan Lasula. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta 2000).

Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

Zainuddin Al Haj Zaini, Disertasi: “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Multikasus di SD Integral Lukman Hakim, SMP Ahmad Yani dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jember)”, (Malang: UIN Malang, 2015).

LAMPIRAN



**BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : Mathammed Ridho Anin
NIM : 17170017
Judul : Manajemen Pembayaran dalam Membangun Kemandirian
Pesantren di Pesantren Pelajar Islam Negeri Buhun
Badean Bondowoso
Dosen Pembimbing : Wahid Fajri Anterikso

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Proposal Skripsi
1	20-10-2020	alasan penulisan	
2	25-10-2020	referensi	
3	15-11-2020	teknik pengumpulan data	
4	19-11-2020	teknik wawancara	
5			
6			
7			

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Wahid Fajri Anterikso
NIP. 198611212015051007

Malang, 26 Nov 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan MPI

D. M. Hidayat, MA
NIP. 196606262005011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 33/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 11 Januari 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pengasuh PPI Nurul Burhan
di
Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mochammad Ridho Arifin
NIM : 17170017
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Manajemen Pembiayaan dalam Membangun Kemandirian Pesantren di PPI Nurul Burhan Badean-Bondowoso**
Lama Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Maret 2021**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip



PESANTREN PELAJAR ISLAM (PPI.) NURUL BURHAN
Jl. Khairil Anwar 278b. Badean Bondowoso
Gmail: yayasannurulburhan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 019 / NHM / 2 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini pengasuh Pesantren pelajar islam (PPI) Nurul Burhan dengan ini menerangkan bahwa.

Nama : Mehammad Ridha Arrifin
Instansi : UIN Malang
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 20 Mei 1998
Keperluan : wawancara skripsi
Alamat : desa Sulasari, kec. Suko Sari, Kab. Bondowoso

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian skripsi dilembaga kami,

Dengan judul:

Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian
Pesantren di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 03 Mei 2021

PENGASUH

KH. IMAM BARMAWI BURHAN

**Rincian Laporan Keuangan Pesantren Tahun kepengurusan
2020-2021**

APRIL 2020

N O	TANGGA L	KEBUTUHA N	PEMASUKA N	PENGELUARA N	SALDO
1.		SALDO AWAL	Rp. 336.300		
2.		TEPAK		Rp. 62.000	
3.		GEMBOK		Rp. 26.500	
4.		RINSO		Rp. 10.000	
5.		FOTO COPY AMNI		Rp. 10.000	
6.		BATERAI MIX		Rp. 29.500	
7.		NADHOFAH		Rp. 60.000	
8.		TASBIH	Rp. 40.000		
9.		LAPTOP	Rp .60.000		
10.		RIHLAH	Rp.315.000		
11.		BED	Rp. 10.000		
12.		LAMPU		Rp.100.000	
13.					
		TOTAL	Rp.761.300	Rp.298.000	Rp.463.30 0

MEI 2020

NO	TANGGAL	KEBUTUHAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
14.	3	RIHLAH	Rp. 52.000		
15.	3	BUKU JURNAL		Rp.380.000	
16.	4	LAMPU		Rp. 40.000	
17.	4	KABEL AV		Rp. 15.000	
18.	4	TASBIH	Rp. 10.000		
19.	6	KITAB	Rp. 10.000		
20.	6	LABA BUKU JURNAL	Rp.470.000		
21.	6	KITAB		Rp.195.000	
22.	10	JURNAL	Rp. 80.000		
23.	10	ORDNES + FOTO COPY		Rp. 47.500	
24.	11	GEMBOK BESAR		Rp. 50.000	
25.	28	CETAK BANNER		Rp. 53.000	
26.	29	PERSYATARAN	Rp. 13.000		
		TOTAL	Rp.635.000	Rp.780.500	Rp.317.800

JUNI 2020

NO	TANGGAL	KEBUTUHAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1.	22	LAMPU 2 BIJI		Rp. 18.000	
2.	23	PRINT		Rp. 25.000	
3.		BANNER PERNIKAHAN		Rp.170.000	
		TOTAL	Rp.0	Rp.213.000	Rp.104.800

JULI 2020

NO	TANGGAL	KEBUTUHAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
4.	20	Tasbih	Rp. 20.000		
5.	20	Stopkontak		Rp. 10.000	
6.	20	Print		Rp. 500	
7.	21	Bensin		Rp. 50.000	
8.	27	Foto copy		Rp. 9.000	
9.	27	Print + jilid		Rp. 33.000	
10.	27	Banner		Rp.305.000	
11.	29	Qism fanni	Rp.392.000		
12.	29	Tali krek		Rp. 12.500	
13.	29	Tali krek		Rp. 25.000	
14.	31	Cetak a'malul yaumiyah		Rp. 95.500	
15.	31	Print absen yanbua		Rp. 5.000	
16.	31	Laba a'malul yaumiyah	Rp.100.000		
		TOTAL	Rp.512.000	Rp.555.500	Rp.61.300

AGUSTUS 2020

NO	TANGGAL	KEBUTUHAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
17.	2	Salam		Rp. 50.000	
18.	2	Tasbih		Rp. 100.000	
19.	2	Cukur	Rp. 55.000		
20.	2	Print		Rp. 6.000	
21.	5	Tasbih	Rp. 110.000		
22.	5	Keamanan	Rp. 100.000		
23.	5	Lampu		Rp. 100.000	
24.	5	Print rusak		Rp. 50.000	
25.	6	Tali krek		Rp. 50.000	
26.	6	Banner		Rp. 150.000	
27.	8	Robert	Rp. 100.000		
28.	8	Bed	Rp. 100.000		
29.	8	Uang hp	Rp. 245.000		
30.	9	Fotocopy		Rp. 46.500	

31.	9	Fotocopy amalul		Rp. 39.000	
32.	9	Banner		Rp. 75.000	
33.	9	Print		Rp. 2.500	
34.	9	A'malul Y	Rp. 40.000		
35.	9	Bendera	Rp. 75.500		
36.	10	A'malul Y	Rp. 30.000		
37.	10	Takbiran		Rp. 110.000	
38.	11	Tobibi	Rp. 50.000		
39.	13	Tepung		Rp. 10.000	
40.	13	Kak Yasir	Rp. 10.000		
41.	14	Fotocopy		Rp. 2.000	
42.	15	Foto copy jilid		Rp. 27.000	
43.	16	Print MC dan doa		Rp. 700	
44.	16	Fotocopy		Rp. 29.000	
45.	16	Piagam		Rp. 6.000	
46.	16	Perlengkapan lomba		Rp. 26.300	
47.	17	Batrai		Rp. 700	
48.	18	Infaq	Rp. 156.100		
49.	18	Uang temuan	Rp. 9.000		
50.	18	Gunting 2 pcs		Rp.14,000	
51.	18	Kertas mas polos		Rp.12,600	
52.	19	Sarung		Rp.90,000	
53.	20	Tasbih	Rp.80,000		
54.	20	Cukur +setrika	Rp.20,000		
55.	20	Buku terjemah	Rp.80,000		
56.	25	Milad	Rp.57,000		
57.	25	Infaq	Rp.134,200		
58.	25	Bed	Rp.29,000		
59.	25	Buat bed		Rp.150,000	
60.	25	2 sikat baja		Rp.20,000	
61.	25	kran		Rp.38,000	
62.	26	Bed	Rp.35,000		
63.	26	bed		Rp.21,000	
64.	29	Bensin		Rp.30,000	
65.	29	Kabel dsb		Rp.50,000	
66.	30	Fotocopy		Rp.25,000	
67.	31	Cukur	Rp.45,000		
68.	31	Lakban		Rp.13,500	
69.	31	Brk + mika		Rp.4,800	
			Rp.1,580,800	Rp.1,385,400	Rp.246,700

SEPTEMBER 2020

N	TANGGA	KEBUTUHA	PEMASUKA	PENGELUARA	SALDO
---	--------	----------	----------	------------	-------

O	L	N	N	N	
70.	1	rinso		Rp.10.000	
71.	2	Infaq	Rp.167.000		
72.	3	jam		Rp.10.000	
73.	8	Amni	Rp.103.000		
74.	8	Perlengkapan pondok		Rp.161.600	
75.	8	Tasbih		Rp.35.000	
76.	11	lampu		Rp.15.000	
77.	11	Hadiah jum'at manis		Rp.100.000	
78.	12	ibadah	Rp.75.000		
79.	12	Perlengkapan pondok		Rp.100.000	
80.	12	Uang hp	Rp.25.000		
81.	14	pospeda		Rp.35.000	
82.	15	Konsumsi bma		Rp.15.000	
83.	15	Bma	Rp.13.500		
84.	20	pospeda		Rp.15.000	
85.	20	Uang hp	Rp.1000		
86.	30	Uang cukur	Rp.100.000		
87.	30	Kertas f4		Rp.47.500	
		Total	Rp.471.000	Rp.544.100	Rp.173.600

OKTOBER 2020

NO	TANGGAL	KEBUTUHAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
88.	5	Kertas f4		Rp.49.000	
89.	13	Banner		Rp.47.500	
90.	15	Ibadah	Rp.250.000		
91.	15	Hadiah jum'at manis		Rp.50.000	
92.	17	Nadhofah	Rp.80.000		
93.	17	Peralatan jum'at manis		Rp.280.000	
94.	18	Fotocopy		Rp.10.000	
95.	19	Fanni	Rp.470.000		
96.	19	Peralatan festival burdah		Rp.70.000	
97.	20	Peralatan festival burdah		Rp.400.000	
98.	25	Pigora 2		Rp.51.500	
99.	25	Laminating		Rp.9.500	
100.	23	Uang muwadda'ah	Rp.260.000		
101.	30	Lampu		Rp.20.000	

		Total	Rp.1.060.000	Rp.987.500	Rp.246.100
--	--	-------	--------------	------------	------------

NOVERMBER 2020

NO	TANGGAL	KEBUTUHAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
102.	2	Subsidi lomba al maliki	Rp.	Rp.100.000	
103.	4	Cukur	Rp.15.000		
104.	7	Bensin		Rp.40.000	
105.	10	Bensin		Rp.30.000	
106.	10	Uang bed	Rp.30.000	Rp.	
107.	20	Uang pondok	Rp.96.000		
108.	20	Plastik		Rp.30.000	
109.	21	Baterai		Rp.48.000	
110.	28	Bensin		Rp.10.000	
		Total	Rp.141.000	Rp.258.000	Rp.129.100

DESEMBER 2020

NO	TANGGAL	KEBUTUHAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
111.	3	Plastik	Rp.30.000		
112.	3	Hamba allah	Rp.50.000		
113.	12	Lampu 2		Rp.34.000	
114.	22	Hamba allah	Rp.50.000		
115.	30	Uang denda	Rp.900.000		
		Total	Rp.1.030.000	Rp.34.000	Rp.1.125.100

JANUARI 2021

NO	TANGGAL	KEBUTUHAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
116.	1	Betulkan ample		Rp.50.000	
117.	2	Mi at taqwa	Rp.100.000		
118.	11	Lampu		Rp.50.000	
119.	22	lampu		Rp.16.000	
		Total	Rp.100.000	Rp.116.000	Rp.1.109.100

FEBRUARI 2021

NO	TANGGAL	KEBUTUHAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
120.	17	Baterai kotak		Rp.12.500	
121.	29	Undangan at taqwa		Rp.8.000	
		Total		Rp.20.500	Rp.1.088.600

MARET 2021

NO	TANGGAL	KEBUTUHAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
122.	2	Lampu 4 biji		Rp.92.000	
123.	5	Baterai 6 biji		Rp.36.000	
124.	5	Tali rafia		Rp.21.000	
125.	5	Doble trip		Rp.6.000	

126.	15	kran		Rp.36.000	
127.	19	Laba FC rotibul haddad	Rp.56.000		
128.	21	Lampu 2 biji		Rp.33.000	
129.	27	baner		Rp.17.500	
130.	29	amni	Rp.318.000		
131.	29	nadhofah	Rp.200.000		
132.	29	sekretaris	Rp.1.000.000		
Total			Rp.1.574.000	Rp.241.500	Rp.2.421.100

**Rincian Laporan Keuangan Yayasan Nurul Burhan April 2020 –
Maret 2021**

BULAN	KEPERLUAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO BULAN LALU
April 2020	Bayar listrik		Rp.804.000	Rp.27.232.000
	Lomba Infaq	Rp.2.540.000		
	laptop	Rp.160.000		
	Belanja bahan bangunan		Rp.5.000.000	
	bayar listrik		Rp.757.000	
Saldo Bulan April Rp.23.371.000				
Mei 2020	Bayar listrik		Rp.811.000	Rp.21.371.000
	Beli mobil pic-up		Rp.14.000.000	
	listrik	Rp.5.680.000		
	hp	Rp.15.000		
	leptop	Rp.20.000		
Saldo Bulan Mei Rp.14.275.000				
Juni 2020	spp	Rp.4.770.000		Rp.19.555.000
	Hp	Rp.190.000		
	laptop	Rp.60.000		
	Bayar listrik		Rp.1.180.000	
	Bensin mobil		Rp.200.000	
	listrik	Rp.1.930.000		
	hp	Rp.240.000		
	laptop	Rp.140.000		
Saldo Bulan Juni Rp.20.225.000				
Juli 2020	spp	Rp.4.680.000		Rp.21.505.000
	pendaftaran santri baru	Rp.2.225.000		
	pendaftaran santri baru	Rp.2.800.000		
	Bayar listrik		Rp.1.036.000	
	Banner peratusan		Rp.81.000	
	Servis mobil		Rp.195.000	

	Laba buku solawat	Rp.2.300.000		
	Lomba infaq	Rp.4.140.000		
	pendaftaran santri baru	Rp.1.400.000		
	pendaftaran santri baru	Rp.3.200.000		
	Bensin kendaraan listrik		Rp.100.000	
	pendaftaran santri baru	Rp.1.680.000		
	pendaftaran santri baru	Rp.2.325.000		
	pendaftaran santri baru	Rp.2.600.000		
	Sedot wc		Rp.2.520.000	
Saldo bulan Juli Rp.43.643.000				
Agustus 2020	Beli alat penetas telur		Rp.250.000	Rp.55.083.000
	Bayar listrik		Rp.1.177.000	
	Urusan sertif tanah		Rp.10.000.000	
	Bensin kendaraan		Rp.600.000	
	Servis mobil		Rp.130.000	
	Beli rompi scrti 4 pcs		Rp.233.000	
	spp	Rp.5.180.000		
	pendaftaran santri baru	Rp.4.025.000		
pendaftaran santri baru	Rp.3.200.000			
Saldo Bulan Agustus Rp.43.658.000				
September 2020	Bayar listrik		Rp.1.370.000	Rp.46.098.000
	Membangun jedding		Rp.10.000.000	
	Servis mobil		Rp.175.000	
	Konsumsi tamu		Rp.144.000	
	Pajak mobil		Rp.1.200.000	
	Token listrik depan		Rp.50.000	
	Renov makam		Rp.10.000.000	
	Bensin mobil		Rp.200.000	
spp	Rp.5.400.000 SPP			
Saldo Bulan September Rp.25.919.000				
Oktober 2020	Token listrik depan		Rp.100.000	Rp.28.359.000
	Token listrik pondok		Rp.1.251.000	
	Servis mobil		Rp.300.000	
	Setor pengasuh		Rp.10.000.000	
	Servis mobil		Rp.50.000	
	Bensin mobil		Rp.100.000	

Saldo Bulan Oktober Rp.14.118.000				
November 2020	Bayar listrik		Rp.1.335.000	Rp.16.608.000
	Setor pengasuh		Rp.10.000.000	
	Lomba infaq	Rp.2.340.000 L		
	pendaftaran santri baru	Rp.2.175.000 DF		
	pendaftaran santri baru	Rp.3.960.000 DF		
Saldo Bulan November Rp.11.258.000				
Desember 2020	Spp	Rp.5.010.000		Rp.9.188.000
	Hp	Rp.930.000		
	Leptop	Rp.300.000		
	Servis mobil		Rp.119.000	
	Bensin mobil		Rp.200.000	
	Jenguk santri sakit listrik		Rp.100.000	
			Rp.1.281.000	
	Spp	Rp.20.760.000 SPP		
	Hp	Rp.3.350.000 HP		
	Laptop	Rp.380.000 LT		
	Lomba infaq	Rp.3.620.000 L		
	Hp	Rp.2.720.000 HP		
	Spp	Rp.14.040.000 SPP		
	Hp	Rp.70.000 HP		
Saldo Bulan Desember Rp.48.957.000				
JANUARI 2021	pendaftaran santri baru	Rp.2.400.000		Rp.65.668.000
	Bayar listrik		Rp.1.172.000	
	Bensin Mobil sampah		Rp.200.000	
	Bensin Mobil pesantren		Rp.415.000	
	Setor pengasuh		Rp.20.000.000	
	Perpanjang mobil		Rp.850.000	
Saldo Bulan Januari Rp.28.720.000				
Februari 2021	Servis sound		Rp.300.000	Rp.43.031.000
	Bayar listrik		Rp.1.418.000	
	Servis mobil		Rp.150.000	
Saldo Bulan Februari Rp.26.852.000				
Maret 2021	Bayar listrik		Rp.1.225.000	Rp.41.163.000
	Bensin mobil sampah		Rp.200.000	
	Ongkos kirim kayu		Rp.350.000	
	Servis mobil		Rp.145.000	
	Setor pengasuh		Rp.10.000.000	
	Pajak tanah		Rp.1.200.000	

Saldo Bulan Maret Rp.13.732.000

Brosur pesantren



PENDAFTARAN SANTRI BARU
PESANTREN PELAJAR ISLAM NURI BURHAN
PENGURUS MASA BAKTI 2020-2021
 Kap.Mentokhman No.AHU-096797.50.10.2014
 Jl. Khatri Anwar 278 B Badean - Bondowoso
 Telp. 082234423429 - Email : Yeyasannurulburhan278b@gmail.com

Jalur Mendafar

↓ MENEMUKU PENGURUS

↓ MENGERUS ADMINISTRASI

↓ MENEMUKU PENGENSIH

Persyaratan :

1. Menyerahkan pas foto berwarna 3x4 2 lembar
2. Melunasi biaya masuk pondok sebesar Rp. 1.050.000

NO	NAMA	HARGA
1.	Formulir	Rp. 25.000
2.	Sarana Pesantren	Rp. 200.000
3.	Infed Per semester	Rp. 180.000
4.	Kartu Tanda Santri	Rp. 10.000
5.	Makan 1 Bulan + Kotak Makan	Rp. 220.000
6.	Gamis + Bad	Rp. 118.000
7.	Songkok Nuri Burhan	Rp. 25.000
8.	Seragam Pondok	Rp. 90.000
9.	Seragam Olahraga	Rp. 90.000
10.	Paket Kitab Yanbua (9 Khab)	Rp. 62.000
11.	Buku Serandung Munajat	Rp. 10.000
12.	Buku Pribadi Santri	Rp. 10.000
13.	Buku BTT (Baca, Tulis, Terjemah)	Rp. 10.000
JUMLAH		RP. 1.050.000

Ketentuan Pondok:

1. Santri dilarang membawa alat elektronik
2. Libur resmi pondok sebanyak 3x (semester 1,2, dan Hari Raya Idul Fitri)
3. Jika santri pulang, wajib dijemput orangtua

Bondowoso, 09 Mei 2020
Pengasuh PPI, Nuri Burhan

PROGRAM KEGIATAN SANTRI

KEGIATAN	WAKTU	KET. HARI
P Sholat Malam Berjamaah	03.00 – 06.00	Setiap Hari
A Sholat Subuh Berjamaah Yanbua		
G Yanbua		
I Piker Pagi/Berish-beerish		
Persiapan Sekolah Dan Mengikuti KBM (kegiatan belajar mengajar) Di Sekolah	06.00 – 14.30	Setiap Hari
S Persiapan & Sholat Ashar	14.30 – 16.30	Setiap Hari
O Berjamaah		
R Ngaji 3 Surat (Yasin, Al Waq'ah, Al Mukl)		
E Rotibul Haddad	16.30 – 17.00	
Tasyah		
M Ngaji 4 Surat (Asy Syaams, Al Lail, Al Falaq, An Nas)	17.00 – 18.00	Setiap Hari
A L Periapan & Sholat Maghrib		
A Berjamaah		
M Sholat Isya' berjamaah	17.00 – 20.00	Setiap malam
Kulium & Muthola'ah		
Qiro'atul Quran Perkamar	20.00 – 20.45	Ahad – Jumat
Belajar Malam	20.45 – 21.00	
Qiro'atul Quran Sebelum Tidur	20.45 – 21.00	
Istirahat	21.00 – 03.00	

Lain-lain:

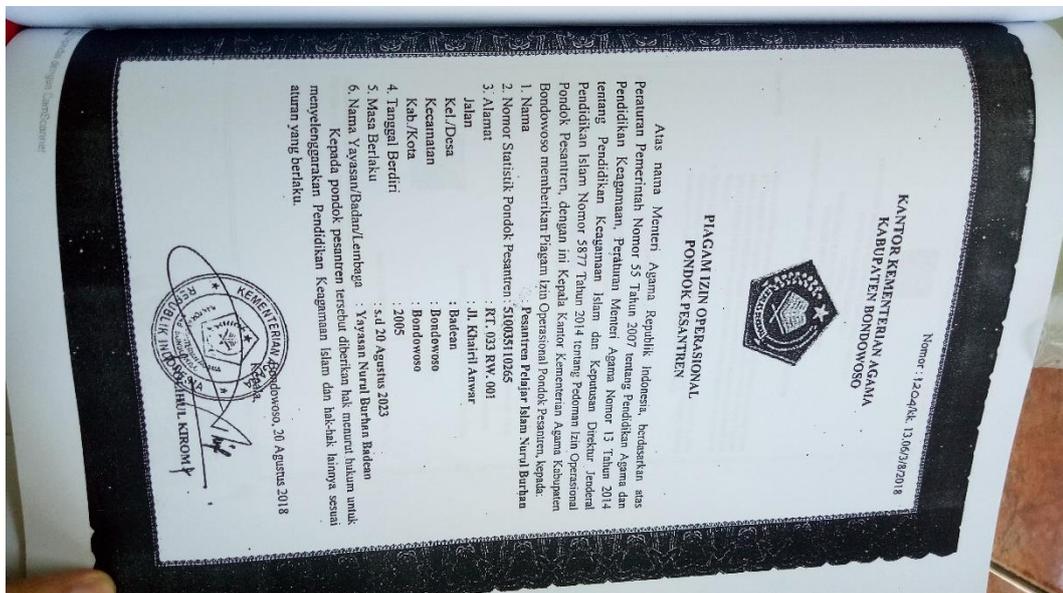
- Hal-hal yang kurang jelas dapat langsung di tanyakan di tempat pendaftaran
- Pembinaan dapat bertahap sewaktu-waktu
- Nomor telepon pengurus PPI Nuri Burhan **085-334-503-533**

085 311

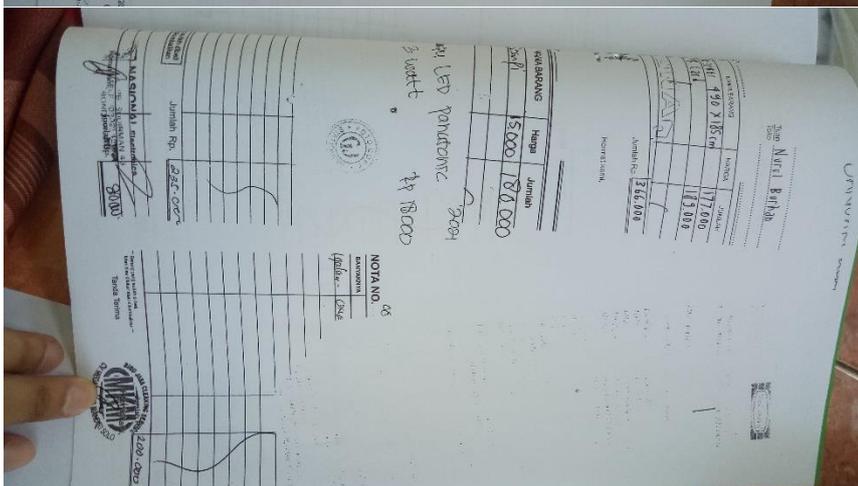
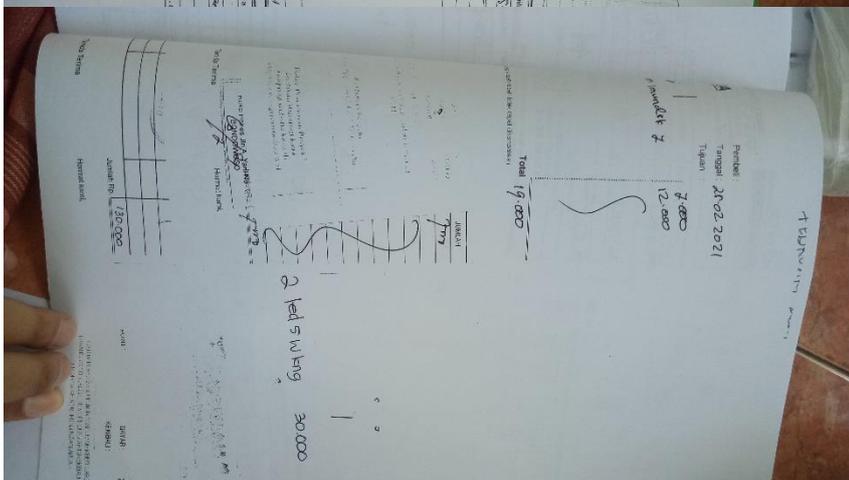
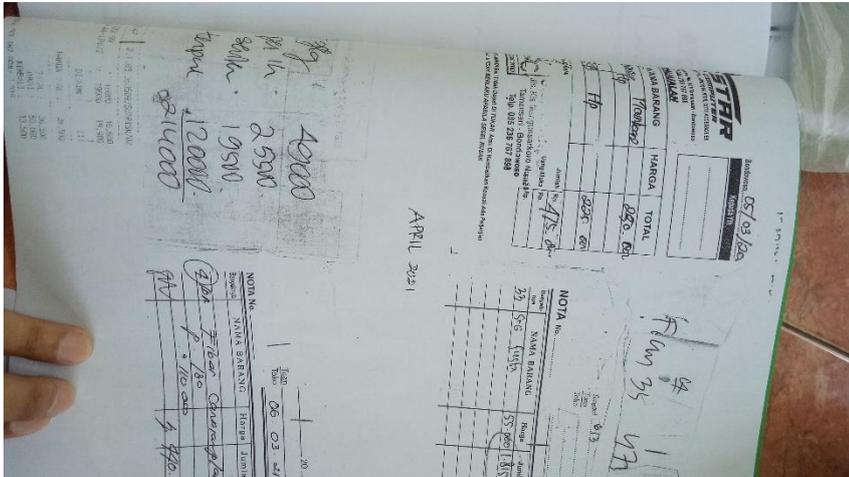
Data santri baru 2020-2021 Pesantren Nurul Burhan

No	Nama	Famili	Sarana	Wifiq	Gaul	Uang saku	Kitab	Uang makan	Keperluan
1	Alhamdulillah Daryus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
2	Muhammad Rando P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
3	Muhammad Lutfi A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
4	Muhammad Agge A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
5	Muhammad Ridwan M	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
6	Muhammad Iqbal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
7	Iqbal Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
8	M. Iqbal Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
9	M. Iqbal Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
10	M. Iqbal Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
11	Syahrul Al Anam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
12	Ukhuwah Haba	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
13	M. Syahrul Haba	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
14	M. Syahrul Haba	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
15	Rizki Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
16	Muhammad Iqbal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
17	Rizki Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
18	Abdul Maulana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
19	Muhammad Iqbal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
20	M. Iqbal Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
21	Agge Daryus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
22	M. Iqbal Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
23	M. Iqbal Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
24	Chandra Rendi A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
25	M. Iqbal Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
26	Syahrul Haba	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
27	M. Iqbal Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
28	M. Iqbal Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
29	Shahrul Haba	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
30	M. Iqbal Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
31	Muhammad Iqbal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
32	M. Iqbal Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
33	M. Iqbal Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
34	M. Iqbal Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
35	M. Iqbal Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
36	M. Iqbal Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas
37	M. Iqbal Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lunas

Sk Yayasan



Struk Kwitansi Pembelian Pesantren Nurul Burhan 2020-2021



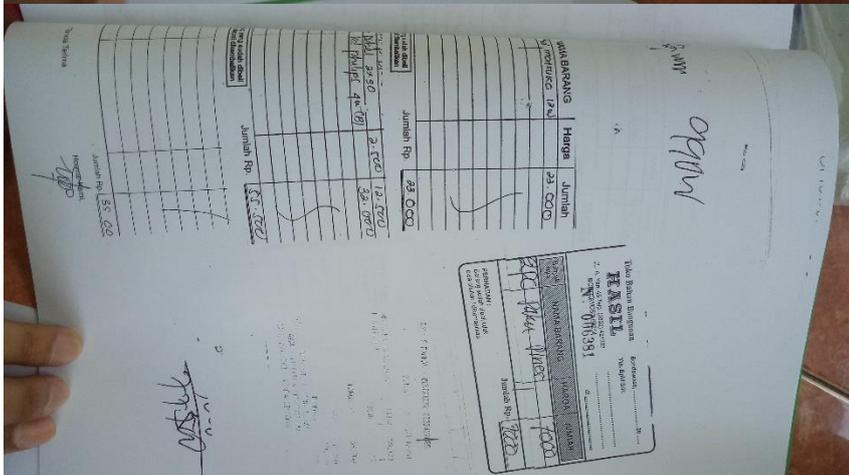
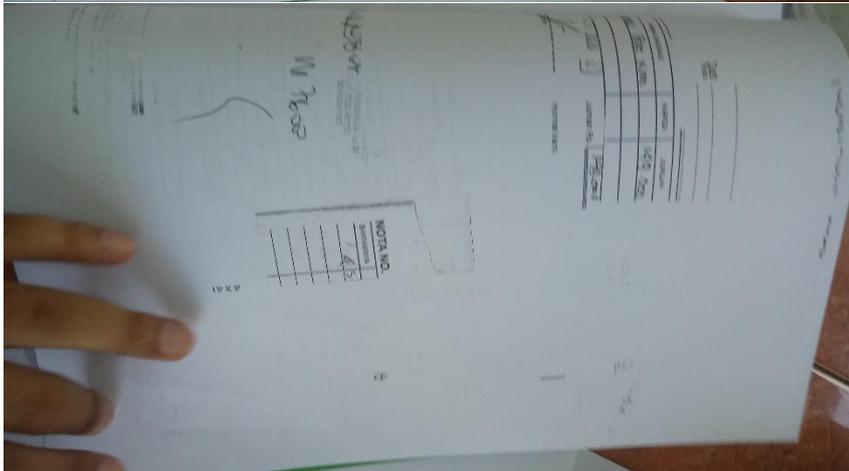
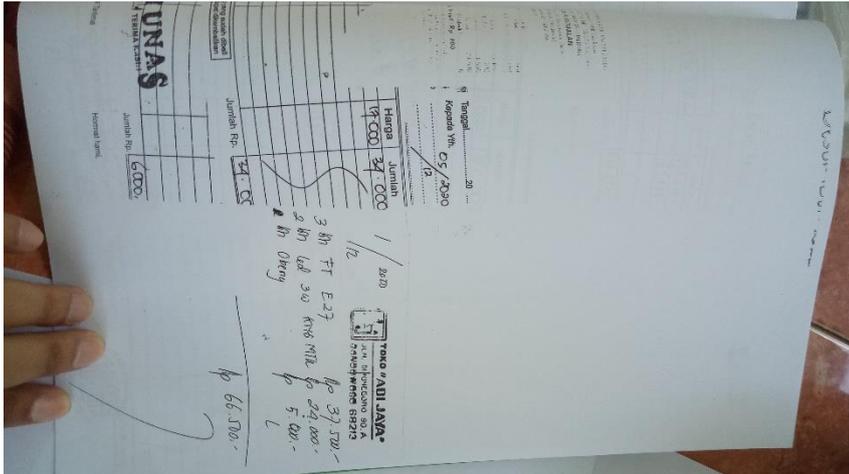
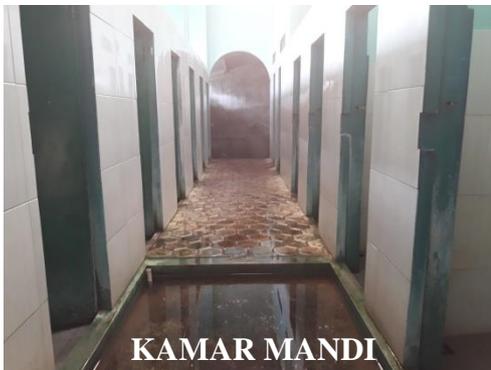


Foto pesantren dan kegiatan santri





RUANG KESEHATAN



KAMAR SANTRI



MUSHOLLA



GEDUNG SUMBER



A'MALU YAUMIYAH



KERJA BAKTI



SHOLAWAT BURDAH



OLAHRAGA SANTRI

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Ketua Yayasan

Identitas Responden

Nama : Drs. KH. Imam Barmawi Burhan

Jabatan : Ketua Yayasan Nurul Burhan & Pengasuh Pesantren
Pelajar Islam Nurul Burhan

Waktu wawancara : Minggu, 14 Maret 2021. 09.00-10.00 WIB

1. Dalam upaya membangun kemandirian pesantren adakah strategi khusus yang dilakukan? Jika ia bagaimanakah proses tersebut berlangsung?
2. Bagaimanakah perencanaan manajemen pembiayaan yang dilakukan?
3. Perencanaan manajemen pembiayaan dijalankan oleh siapa saja?
4. Bagai mana perencanaan dalam pengembangan pesantren ?
5. Bagaimana perencanaan dalam memenuhi kebutuhan dana pesantren ?
6. Dari mana penghasilan dana untuk kebutuhan pesantren ?
7. Siapa yang mengelola keuangan pesantren ?
8. Siapa yang mengawasi sirkulasi keuangan pesantren ?
9. Bagaimana pelaporan keuangan pesantren ?
10. Bagaimana cara pesantren membentuk kemandirian dalam hal pembiayaan ?
11. Apa saja kendala dalam penerapan manajemen pembiayaan pesantren ?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Bendahara Yayasan

Identitas Responden

Nama : Idah maftuha kamila, S.P

Jabatan : Bendahara Yayasan Nurul Burhan

Waktu wawancara : Kamis, 18 Maret 2021. 18.00-19.00 WIB

1. Dalam upaya membangun kemandirian pesantren adakah strategi khusus yang dilakukan? Jika ia bagaimanakah proses tersebut berlangsung?
2. Bagaimanakah perencanaan manajemen pembiayaan yang dilakukan?
3. Perencanaan manajemen pembiayaan dijalankan oleh siapa saja?
4. Bagai mana perencanaan dalam pengembangan pesantren ?
5. Bagaimana perencanaan dalam memenuhi kebutuhan dana pesantren ?
6. Dari mana penghasilan dana untuk kebutuhan pesantren ?
7. Siapa yang mengelola keuangan pesantren ?
8. Siapa yang mengawasi sirkulasi keuangan pesantren ?
9. Bagaimana pelaporan keuangan pesantren ?
10. Bagaimana cara pesantren membentuk kemandirian dalam hal pembiayaan ?
11. Apa saja kendala dalam penerapan manajemen pembiayaan pesantren ?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Ketua Yayasan

Identitas Responden

Nama : Muhammad Imam Ghozali Fajar S

Jabatan : Bendahara Pesantren Nurul Burhan

Waktu wawancara : Minggu, 14 Maret 2021. 10.00-11.00 WIB

1. Dalam upaya membangun kemandirian pesantren adakah strategi khusus yang dilakukan? Jika ia bagaimanakah proses tersebut berlangsung?
2. Bagaimanakah perencanaan manajemen pembiayaan yang dilakukan?
3. Perencanaan manajemen pembiayaan dijalankan oleh siapa saja?
4. Bagaimana perencanaan dalam pengembangan pesantren ?
5. Bagaimana perencanaan dalam memenuhi kebutuhan dana pesantren ?
6. Dari mana penghasilan dana untuk kebutuhan pesantren ?
7. Siapa yang mengelola keuangan pesantren ?
8. Siapa yang mengawasi sirkulasi keuangan pesantren ?
9. Bagaimana pelaporan keuangan pesantren ?
10. Bagaimana cara pesantren membentuk kemandirian dalam hal pembiayaan ?
11. Apa saja kendala dalam penerapan manajemen pembiayaan pesantren ?

CATATAN LAPANGAN

Tempat : Ruang Pengasuh
Hari/tanggal : Minggu, 14 Maret 2021
Jam/waktu : 09.00-10.00 WIB
Sasaran : Pengasuh Pesantren Nurul Burhan
Materi : Manajemen Pembiayaan Dalam Memangun Kemandirian Pesantren
Metode : Dokumentasi/Wawancara

Pada hari Minggu, 14 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara di ruang pengasuh pesantren bersama Pengasuh Pesantren sekaligus ketua Yayasan, yaitu Drs. KH. Imam Barmawi Burhan. Sebelum melakukan wawancara pada waktu tersebut peneliti terlebih dahulu memberikan informasi bahwa sebelumnya telah melakukan pengamatan di area pesantren. Sehingga, wawancara selanjutnya akan lebih mengarah kepada sudut pandang sebagai pemegang kewenangan tertinggi terkait peraturan pesantren. Setelah melalui proses perbincangan singkat menanyakan kabar dan sejenisnya, ternyata sudah memasuki waktu dzuhur. Proses wawancara pun diundur setelah dzuhur.

Setelah sholat dzuhur berjamaah, peneliti langsung mendatangi ruang pengasuh sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Peneliti bertemu dengan ustad lainnya yang dulu pernah mengajar peneliti beberapa tahun lalu. Percakapan hangat pun terjadi. Mulai dari menanyakan kabar, sekarang kuliah dimana, semester berapa, dan lain sebagainya. Tak lama dari itu, pengasuh Drs. KH. Imam Barmawi Burhan selaku narasumber datang dan proses wawancara pun dimulai.

Melanjutkan sesi wawancara pertama bersama Drs. KH. Imam Barmawi Burhan mengenai perencanaan dan pelaksanaan hingga sampai ke tahap hasil mengenai manajemen pembiayaan serta cara pesantren membangun kemandirian. beliau menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan perencanaan pembiayaan, ditetapkanlah sebuah prinsip dasar yang menjadi landasan dalam melakukan segala kegiatan terutama dalam hal pembiayaan,

prinsip tersebut adalah yakin bahwa meminta itu hanya kepada Allah, dan jangan sekali-sekali meminta kepada makhluk.

Dengan diterapkannya prinsip tersebut membuat pesantren menolak segala bentuk bantuan dari pemerintah yang berupa finansial. Sehingga membuat pesantren harus mampu menjadi mandiri dalam menghasilkan dan mengelola pembiayaan, olehkarenanya dibutuhkanlah manajemen pembiayaan yang mendukung.

BIODATA MAHASISWA

Nama : Mochammad Ridho Arifin

Nim : 17170017

TTL : Bondowoso, 20 Mei 1998

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen

Pendidikan Islam

Tahun Masuk : 2017

Alamat Rumah : Jl. Reksosiswono Rt.022/Rw.010, Desa Sukosari Lor.

Kecamatan Sukosari. Kabupaten Bondowoso

No. Telpon : 082333959633

Alamat Email : edoarifin39@gmail.com

Pendidikan : Tk Al-kautsar 2002-2004

SDN 01 Sukosari 2005-2011

MTsN 02 Bondowoso 2012-2014

MAN Bondowoso 2015-2017